

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RGEK

PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

BELLA DWI APRIANTI

NIM. 18631023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

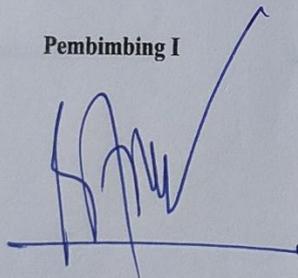
Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Bella Dwi Aprianti** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEK Pada Bank Muamalat Indonesia**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

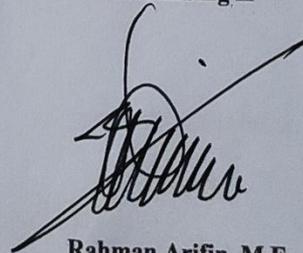
Curup, Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Rahman Arifin, M.E
NIP.198812212019031009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Dwi Aprianti
NIM : 18631023
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 10 Maret 2023

Penulis



Bella Dwi Aprianti
NIM. 18631023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 491 /In.34/FS/PP.00.9/6/2023

Nama : **Bella Dwi Aprianti**
NIM : **18631023**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec
Pada Bank Muamalat Indonesia**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 23 Juni 2023**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Galeri Investasi IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Noprizal, M.Ag
NIP.19771105 200901 1 007

Penguji I,

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP.19900725 201801 1 001

Sekretaris,

Fitmawati, M.E
NIDN.2024038902

Penguji II,

Andriko, M.E.Sy
NIP 19890101 201903 1 019



Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusufri, M.Ag
NIP 197002021998031007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Kemudian, tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dengan Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rangkaian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya demi terselesaikannya skripsi ini teruma kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus pembimbing 1, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Bapak Rahman Arifin, M.E selaku pembimbing 2 yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Negeri Curup yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih terdapat banyak kesalahan dan juga kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua, Aminn Ya Rabbal'alamin.

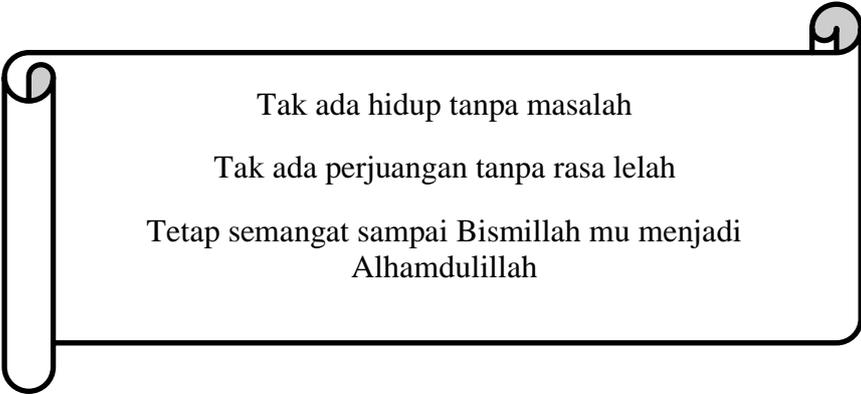
Curup, 6 Maret 2023

Penulis

Bella Dwi Aprianti

NIM : 18631023

MOTTO



Tak ada hidup tanpa masalah
Tak ada perjuangan tanpa rasa lelah
Tetap semangat sampai Bismillah mu menjadi
Alhamdulillah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan yang paling utama kepada Ibuku tercinta, teruntuk Ibu Minarti yang cantik hatinya begitupun dengan parasnya. Terima kasih Ibu yang telah mengajarkanku dan memberikanku kehidupan.

Untuk Ayahku tercinta (Alm) Muhammad Idris

Terima kasih telah memberikanku perhatian dan juga kasih sayang sewaktu kecil. Begitu cepat waktu berlalu hingga tak terasa sudah 18 tahun engkau meninggalkanku, Ibu dan kakak. *Hi my first love, I miss you so much and I wish you rest in peace beside Allah SWT.*

Teruntuk kakakku tersayang Yogi Apriandi

Terima Kasih telah memberikanku cinta, kasih sayang, perhatian, doa, menjaga, menuntun, memotivasi serta membimbing selayaknya kakak sekaligus ayah bagiku.

Buat keluarga besarku Karsan Family

Terima kasih telah memberikanku semangat, dorongan serta kasih sayang untukku demi meraih kesuksesan. Semoga sehat selalu dalam lindungan Allah SWT.

Teruntuk dosen pembimbingku, dosen yang pernah mengajariku ilmu, guru-guruku dari SD hingga SMA, semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

IAIN CURUP dan Almamaterku

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RGEC PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Oleh

Bella Dwi Aprianti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang ditinjau melalui metode RGEC yakni *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada periode 2018-2021 dengan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif serta menggunakan data sekunder yang didapatkan pada *annual report* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kemudian disusun dengan sedemikian rupa sehingga didapatkan hasil akhir dengan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *Risk Profil* dengan rasio NPF dan FDR dikatakan sehat dengan nilai persentase NPF ditahun 2018 sebesar 3,85%, 2019 sebesar 4,63%, 2020 sebesar 4,77% , 2021 sebesar 0,66%. Penurunan nilai NPF ditahun 2021 terjadi karena adanya usaha BMI yang melakukan kerjasama pengelolaan aset berkualitas rendah dengan Pt. Perusahaan Pengelola Aset (persero). Kemudian FDR 2018 sebesar 73,53%, 2019 sebesar 74,00%, 2020 sebesar 70,21%, dan 2021 sebesar 38,50%. Pada faktor GCG yang menggunakan *self assessment* menunjukkan bahwa kondisi bank cukup sehat. Sementara pada faktor *earnings* dengan rasio ROA ditahun 2018 sebesar 0,08%, 2019 sebesar 0,05%, 2020 sebesar 0,03%, 2021 sebesar 0,01% dapat disimpulkan bahwa nilai ROA dikatakan tidak sehat. Rasio ROE ditahun 2018 sebesar 4,17%, 2019 sebesar 1,45%, 2020 sebesar 0,90%, dan 2021 sebesar 0,72% dapat disimpulkan bahwa nilai ROE dikatakan tidak sehat. Kemudian pada rasio NOM ditahun 2018 sebesar -1,40%, 2019 sebesar -3,90%, 2020 sebesar -1,80%, dan 2021 sebesar -3,12% dapat disimpulkan bahwa nilai NOM dikatakan tidak sehat. *Capital* dengan rasio CAR selama periode 2018-2021 dikatakan sangat sehat dengan nilai persentase sebesar 12,34 %, 12,41%, 13,92%, dan 22,16%.

Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Metode RGEC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Literature	11
G. Definisi Operasional	15
H. Metode Penelitian	17
BAB II TEORI	20
A. Kinerja keuangan	20

B. Laporan keuangan	22
C. Kesehatan bank	26
D. Rgec.....	27
E. Kerangka berfikir	39
BAB III GAMBARAN UMUM BANK MUAMALAT INDONESIA.....	41
A. Sejarah Bank Muamalat Indonesia.....	41
B. Visi Dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	42
C. Logo Bank Muamalat Indonesia	42
D. Produk-Produk/Jasa Bank Muamalat Indonesia	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Analisis.....	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia	6
Tabel 1.2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	20
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Net Performing Financing	32
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i>	33
Tabel 2.3 Matrik Penetapan Peringkat Risiko.....	33
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian <i>Return On Asets</i>	37
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	38
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian <i>Net Operating Margin</i>	39
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	40
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Net Performing Financing</i>	55
Tabel 4.2 Peringkat <i>Net Performing Financing</i>	56
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Financing To Deposit Ratio</i>	58
Tabel 4.4 Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i>	59
Tabel 4.5 Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	61
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return On Asets</i>	62
Tabel 4.7 Peringkat <i>Return On Asets</i>	63
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	65
Tabel 4.9 Peringkat <i>Return On Equity</i>	66
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Net Operating Margin</i>	68

Tabel 4.11 Peringkat <i>Net Operating Margin</i>	70
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	71
Tabel 4.13 Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	73
Tabel 4.14 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018	74
Tabel 4.15 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019	76
Tabel 4.16 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020	78
Tabel 4.17 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021	79
Tabel 4.18 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Logo Bank Muamalat Indonesia	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik <i>Net Performing Financing</i>	57
Grafik 4.2 Grafik <i>Financing To Deposit Ratio</i>	60
Grafik 4.3 Grafik <i>Return On Asets</i>	64
Grafik 4.4 Grafik <i>Return On Equity</i>	67
Grafik 4.5 Grafik <i>Net Operating Margin</i>	70
Grafik 4.6 Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dapat diartikan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan resmi dari OJK yang aktivitasnya meliputi penghimpunan dana berupa simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali sebagai bentuk pinjaman, serta dengan memberikan jasa-jasa lainnya yang bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Bank syariah atau yang dikenal dengan istilah *Islamic Bank* merupakan bank yang pengoperasionalnya tidak mengacu kepada sistem bunga seperti bank konvensional, melainkan dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada syariat Islam, yakni Alquran dan Hadits. Bank syariah menurut jenisnya itu terbagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Industri perbankan di Indonesia sendiri telah lama mengalami kemajuan yang cukup pesat khususnya di era modern seperti sekarang ini. Hal ini terlihat dari situs resmi OJK bahwasanya ada 4 bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Persero, 68 bank terdaftar sebagai Bank Umum Swasta Nasional, 27 bank terdaftar sebagai Bank Pembangunan Daerah, dan 8 bank terdaftar sebagai bank yang memiliki kantor cabang berkedudukan di luar negeri.³ Namun, semakin banyaknya bank yang bermunculan maka semakin ketat pula persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan,

¹Ardhansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank Dan Lembaga Lainnya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 21

²Ade Onny Siagian, *Lembaga-lembaga Keuangan Dan Perbankan: Pengertian, Tujuan dan Fungsinya*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 89

³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 13 November 2021 pukul 15.00

khususnya bank syariah. Adapun langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran terhadap kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, rentabilitas, dan risiko usaha bank.⁴ Kinerja keuangan juga merupakan indikator penting untuk mengetahui prospek, pertumbuhan, dan perkembangan kondisi keuangan bank yang telah berhasil dicapai.

Kinerja keuangan bank merujuk pada penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai suatu kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang telah berlaku dan dengan adanya aturan mengenai kesehatan bank maka bank yang sehat dapat dijadikan sebagai patokan bagi masyarakat, bahwasanya bank tersebut mampu menjaga, memelihara, serta bersaing dengan bank yang lain. Semakin sehat kinerja keuangannya maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut.⁵

Mengetahui kondisi kesehatan pada suatu bank juga dapat memberikan gambaran mengenai potensi terjadinya kebangkrutan (*Bankruptcy*) yang diawali dengan adanya kondisi kesulitan pada keuangan (*Financial Distress*) terlebih dahulu. *Financial Distress* adalah sebuah kondisi perusahaan yang sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya, dimana pendapatan perusahaan tidak dapat

⁴Riska Nurul Fitriani dan Sasi Agustin, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public*, Jurnal: Ilmu dan Manajemen, Vol. 5 No.7, Juli 2016, hlm. 5

⁵Eva Eflinda, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016*, Jurnal: Daya Saing, Vol. 3 No. 3, Oktober 2017, hlm. 265

menutupi total biaya.⁶ Prediksi terhadap potensi terjadinya *Financial Distress* dapat dilakukan secara sederhana melalui rasio CAR dan ROA, yang mana semakin rendah nilai CAR dan ROA maka semakin besar potensi terjadinya *Financial Distress*.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada awalnya berdasarkan pada Peraturan yang dikeluarkan oleh Direksi Bank Indonesia yang tercantum di Nomor 30/277/KEP/DIR pada tahun 1998 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan faktor-faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Earnings, dan Liquidity*). Namun semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank juga perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Untuk itu bank Indonesia akhirnya mengeluarkan peraturan baru berdasarkan Surat Edaran Nomor 6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 Mei 2004 dan juga SE Nomor 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu dan peristiwa krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir, akhirnya pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank yang berdasarkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP dan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 serta adanya tambahan dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).⁷

⁶Waluyo Hadi dan Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis: Edisi Lengkap*, Pertama (Surabaya: Reality Publisher, 2011).

⁷Heri Suheri, *et.all, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC*, Jurnal Ilmu manajemen, Vo. 1, No. 1, November 2018, hlm. 6

RGEC merupakan penilaian kesehatan bank yang menggunakan indikator-indikator rasio keuangan yang terdiri dari *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Penilaian pada indikator *Risk Profil* terdapat 8 penilaian yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian terhadap 8 risiko tersebut diukur melalui 2 alat ukur yakni *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penilaian pada rasio kedua yakni *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG yang nantinya disajikan dalam laporan pengawasan bank. Penilaian terhadap rasio ketiga yaitu *Earnings*, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh hasil bersih dengan modal yang digunakan. Penilaian pada rasio ketiga ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas yang diukur melalui alat ukur ROA dan NIM. Kemudian penilaian pada rasio terakhir yaitu *Capital* yang meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dengan alat ukur yakni CAR⁸.

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia sejak tahun 1992 sekaligus menjadi bank syariah tertua di Indonesia. Awal mulanya Bank Muamalat didirikan berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak bank pertama ini resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah yang menarik seperti asuransi syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK), *Multifinance Syariah*,

⁸Rolia Wahasumiah dan Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah, Jurnal : *I-Finance*, Vol. 4, No. 2 Januari 2019, hm.175

Tabungan IB, dan sebagainya. Kemudian Bank muamalat (BMI) dalam perjalanan operasionalnya telah mengalami berbagai macam peristiwa perekonomian, salah satunya saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Pada saat itu BMI berhasil menunjukkan eksistensinya melalui sistem bagi hasil.⁹ Namun, beberapa tahun belakang ini Bank Muamalat diterpa dengan isu-isu yang tidak sedap.

Diawali dengan tahun 2018 melalui CNN Indonesia bahwasanya Bank Muamalat tengah mengalami permasalahan modal. Hal itu dikarenakan para pemegang saham tidak mampu menambah modal perseroan serta dengan adanya pembatasan penyertaan modal yang mengakibatkan rendahnya daya tarik para investor untuk menempatkan modalnya.¹⁰

Disamping permasalahan modal tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga mengalami penurunan laba sebesar 64,51% dari tahun 2018 yakni Rp 46.002 Miliar. Hal itu dikarenakan kesalahan Bank Muamalat dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan yang terlalu fokus pada pendanaan korporasi sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalahnya justru meningkat tajam.¹¹ Kemudian pada tahun 2020 Bank Muamalat pun masih menjaring investor baru guna mempercepat perbaikan kinerja keuangan perusahaan..¹²

Pada awal tahun 2021 media kembali memberitakan Bank Muamalat Indonesia ini tengah mempersiapkan penambahan modal dengan melakukan *right issue* dalam rangka revitalisasi dan penguatan struktur permodalan perusahaan dalam waktu dekat.

⁹Agus Marimin, dkk. *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah :Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 2 Februari 2017, hlm. 83

¹⁰<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180411143157-78-290060/ojk-masalah-bank-muamalat-hanya-soal-modal> diakses pada tanggal 15 November 2021 pada pukul 11.00 WIB

¹¹<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat> diakses pada tanggal 15 November 2021 Pada Pukul 11.20 WIB

¹²<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200701113517-78-519436/bank-muamalat-masih-cari-investor-baru-demi-perbaiki-keuangan> diakses pada tanggal 15 November 2021 Pada Pukul 20.00 WIB

Penambahan modal ini secara tidak langsung akan mendorong Bank Muamalat Indonesia sebagai perusahaan terbuka untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.¹³

Berikut peneliti sampaikan perkembangan Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat yang berhasil dicapai selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang mengalami fluktuatif.

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat

Indikator	Tahun				KET
	2018	2019	2020	2021	
CAR	12,34	12,42	15,21	23,76	Dalam %
BOPO	98,24	99,50	99,45	99,29	
NPF	2,58	4,30	3,95	0,08	
NIM	2,22	0,83	1,94	1,59	
NOM	0,15	0,04	0,04	0,04	
FDR	73,18	73,51	69,84	38,33	
ROA	0,08	0,05	0,03	0,02	
ROE	1,16	0,45	0,29	0,20	
Assets	57.227	50.556	51.241	58.899	Dalam Miliar
DPK	45.636	40.357	41.424	46.871	
Laba Bersih	46	16	10	9	

Sumber : Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021

Pada tabel 1.1 di atas dapat diamati bahwasanya pada rasio CAR selama periode 2018-2021 masih berada diposisi batas aman yakni diatas 8%. Namun berbanding terbalik dengan rasio BOPO, yang mana pada rasio ini dari tahun 2018-2021 berada di posisi 97% ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga akan

¹³<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210314115555-17-229967/muamalat-siapkan-aksi-korporasi-mau-listing> diakses pada tanggal 27 November 2022 pada pukul 15.00 WIB

berdampak pada profitabilitas yang didapatkan bank.¹⁴ Kemudian rasio NPF atau pembiayaan bermasalah dari tahun 2018-2021 masih berada pada batas aman yaitu dibawah 5%. Rasio NIM Bank Muamalat Indonesia di tahun 2018 mencapai 2,22%, di tahun 2019 mengalami penurunan yakni 0,83%, ditahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,94% dan ditahun 2021 terjadi penurunan kembali hingga menyentuh nilai 1,59%.

Rasio NOM pada tahun 2018 sebesar 0,15% dan di tahun 2019-2021 terjadi penurunan yang berada pada angka 0,04%. Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 mencapai angka 73,18%. Kemudian ditahun berikutnya FDR BMI mengalami peningkatan sebesar 0,33%. Selama kurun waktu 2020 dan 2021 nilai dari rasio FDR mengalami penurunan pada angka 69,84% dan 38,33%. Rasio selanjutnya yakni ROA dan ROE, selama periode 2018-2021 terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai ROA dan ROE maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba¹⁵

Assets Bank Muamalat Indonesia juga mengalami fluktuatif di 4 tahun terakhir, di mulai pada tahun 2018 assets BMI berada pada angka Rp.57 Miliar, disusul tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 11,66%, di tahun 2020-2021 terjadi peningkatan pada assets perusahaan ini sebesar 1,35% dan 14,94%. Hal serupa pun terjadi juga pada Dana Pihak Ketiga. Namun, berbanding terbalik dengan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan ini, dimana setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Laba bersih perusahaan selama periode 2018 menyentuh angka Rp.46 Miliar, di tahun berikutnya pun menurun sebesar 64,51%, disusul tahun 2020-2021 laba

¹⁴Elex Sarmigi, *et.all, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 74

¹⁵ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utaa, 2012), hlm. 117.

bersihnya menyentuh pada angka Rp.10 Miliar dan Rp.9 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada asets dan DPK perusahaan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan laba yang dihasilkannya dan dengan adanya penurunan laba bersih ini apakah akan berpengaruh pada kesehatan bank itu sendiri atau tidak.

Penelitian ini didasari oleh kinerja keuangan Bank Muamalat yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan juga adanya pemberitaan tidak baik oleh media mengenai perkembangan perusahaan Bank Muamalat, baik itu permasalahan modal sampai dengan melakukan *right issue* untuk penambahan modal. Sehingga dengan adanya fenomena ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kondisi kinerja keuangannya sekaligus isu ini menjadi kajian penting dalam daya tarik perusahaan bagi para stakeholders dan juga masyarakat untuk menyertakan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia**”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2018-2021 dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari indikator *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Pada indikator *Risk Profil* hanya menggunakan 2 rasio keuangan yakni NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada indikator *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan metode *Self Assesment* yang berdasarkan pada SE BI Nomor 12/12/DPNP Tahun 2013 yaitu mewajibkan *Self*

Assesment dalam mengukur GCG. Indikator selanjutnya, yakni *Earnings* menggunakan rasio keuangan ROA, ROE, dan NOM, dan untuk indikator terakhir yakni *Capital* menggunakan rasio keuangan CAR, serta penilaian terhadap potensi *Financial Distress* menggunakan rasio ROA dan CAR.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Risk Profil* pada tahun 2018-2021 ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2018-2021 ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Earnings* pada tahun 2018-2021 ?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Capital* pada tahun 2018-2021 ?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2018-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Risk Profil* pada tahun 2018-2021.

2. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Earnings* pada tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari aspek *Capital* pada tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2018-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi-informasi baru atas hasil penelitian ini lebih dalam serta luas mengenai kinerja keuangan bank dengan metode RGEK.

2. Praktisi

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dijadikan bahan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat awam dalam menilai kinerja suatu bank yang nantinya dapat menentukan layanan perbankan mana yang ingin digunakan. Tak hanya itu saja, nantinya berguna bagi investor untuk dapat menentukan pilihannya sebagai studi kelayakan bisnis untuk melakukan investasi modal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sejenis serta dengan melatih kemampuan analisis dan khasanah ilmu pengetahuan peneliti mengenai keadaan kinerja keuangan khususnya bank.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan literature pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya pada topik kinerja keuangan bank

d. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan/ evaluasi bagi pihak bank nantinya sehingga dapat memajemen bank dengan baik agar dapat meningkatkan kinerjanya serta dengan menetapkan strategi bisnis yang baik pastinya.

F. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan mengenai kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC diantaranya sebagai berikut:

1. **Muhammad Istan dan Abdul Ghoni**, telah mengadakan penelitian tentang *“Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Metode RGEC”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah selama 2015 sampai dengan 2019 yang diukur melalui pendekatan metode rge serta adanya teknik analisis horizontal disetiap masing-masing rasio,

diantaranya sebagai berikut: pada faktor *Risk Profil* yang dinilai dengan rasio FDR dan NPF menunjukkan bahwa BRIS berada diperingkat 2 dan 3. Pada faktor *Good Corporate Governance* BRIS selama 5 tahun tersebut mengalami fluktuatif, namun berada di peringkat 2 yaitu Sehat. Faktor *Earnings* yang mencakup rasio NOM, ROA dan ROE berada ditingkat 3 (Cukup Sehat) dan 4 (Kurang Sehat) jika dilihat dari sudut pendapatan operasional bersih, modal untuk mendapatkan laba. Faktor *Capital* dengan rasio CAR selama 5 tahun tersebut berada pada peringkat 1¹⁶.

2. **Adelin Agritania**, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada faktor *Risk Profil* dengan rasio NPF dan FDR bank BNI justru lebih sehat dibandingkan dengan bank BRI Syariah. Kemudian pada faktor *Good Corporate Governance* bank BRI Syariah diperiode 2019 berada dipredikat lebih baik dibandingkan dengan *Good Corporate Governance* bank BNI Syariah. Faktor selanjutnya yaitu *Earnings* pada bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan menggunakan rasio ROA dan ROE di peroleh bahwasanya *Earnings* bank BNI Syariah jauh lebih sehat dibandingkan dengan bank BRI Syariah. Faktor *Capital* dengan rasio CAR bank BRI syariah jauh lebih sehat dibandingkan dengan bank BNI Syariah.¹⁷
3. **Hendra Galuh Febrianto dan Amalia Indah Fitriana**, telah melakukan penelitian dengan judul “*Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisis Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Capital pada Bank Syariah Di*

¹⁶Muhammad Istan dan Muhammad Abdul Ghoni, *Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC*”, Jurnal: Iqtisaduna, Vol. 7, No. 1 Juni 2021, hlm. 48

¹⁷Adelin Agritania, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19*, (Jawa Timur, IAIN Ponogoro, 2021)

Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan pada setiap faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Capital* berada pada predikat Sehat dan Cukup Sehat¹⁸.

4. **Wawan Darmawan dan Muhammad Darus Salam**, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Risk Profil* dengan menggunakan 2 rasio yaitu NPL dan LDR, pada nilai NPL ditahun 2017 sebesar 2,83%, 2018 sebesar 2,57% dan ditahun 2019 sebesar 4,50%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL selama 3 tahun tersebut berada diposisi yang Cukup Sehat. Sementara pada rasio LDR berbanding terbalik dengan rasio NPL, selama 3 tahun tersebut nilai dari LDR berada dalam kondisi Kurang Sehat. Hasil penilaian pada *Good Corporate Governance* selama 2017-2019 diperoleh nilainya sebesar 2 yang artinya pelaksanaan atas prinsip GCG telah terlaksanakan dengan baik. Faktor *Earnings* dengan rasio ROA selama 2017-2019 berada dalam kondisi yang Sehat, rasio NIM selama 3 tahun berada pada kondisi yang sehat dan untuk rasio BOPO selama 3 tahun tersebut diperoleh kondisi yang Sangat Sehat. Pada faktor *Capital* diperoleh dalam kondisi yang Cukup Sehat yaitu 9,82%, 8,91% dan 8,62%¹⁹.

¹⁸Hendra Galuh Febrianto dan Amalia Indah Fitriana, “Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal: Islamic Banking*, Vol. 6, No. 1 Agustus 2020, hlm. 158

¹⁹Wawan Darmawan dan Muhammad Darus Salam, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019”, *Jurnal: Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS)*, Vol. 2, No. 1 November 2020, hlm. 74

5. **Lusiana Sapitri**, telah melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*”. Hasil penelitiannya pada faktor *Risk Profil* dengan indikator NPF dan FDR didapatkan bahwa pada nilai NPF tahun 2013 sebesar 4,19%, 2014 sebesar 5,07%, 2015 sebesar 4,85%, 2016 sebesar 3,12%, 2017 sebesar 2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF dari tahun 2013-2017 berada pada peringkat 2. Nilai FDR ditahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13%, tahun 2015 sebesar 82,25%, tahun 2016 sebesar 79,46% dan tahun 2017 sebesar 77,77%. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2013 FDR berada di peringkat 3 dan tahun 2014-2017 berada diperingkat 2. Faktor *Earnings* yang terdiri dari ROA dan NOM, ROA dari tahun 2013-2017 berada diposisi peringkat 1, sementara untuk rasio NOM selama 2013-2016 berada pada peringkat 5 dan ditahun 2017 meningkat menjadi peringkat 1. Sementara untuk faktor *Capital* dari tahun 2013-2017 selalu berada di peringkat 1²⁰.

Beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, namun letak perbedaannya, peneliti melakukan penelitian pada bank Muamalat Indonesia dengan periode tahun terbaru yaitu 2018-2021 dan adanya penilaian seberapa besar potensi terjadinya *financial distress* melalui rasio ROA dan CAR.

²⁰Lusiana Sapitri, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, E-these IAIN Curup, 2019

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Greek*” yang terdiri dari kata “*ana*” dan “*Lysis*”. “*Ana*” berarti atas sedangkan “*lysis*” berarti memecahkan atau menghancurkan. Analisis merupakan aktivitas yang berisikan sejumlah kegiatan seperti memecahkan, mengurai, memilah sesuatu yang nantinya digolongkan dan dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu kemudian dicari hubungannya dan ditafsirkan maknanya.²¹ Analisis dalam perbankan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Hal itu dikarenakan, menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja keuangan perusahaan baik itu secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sama, dengan tujuan dapat memberi arah perkembangan perusahaan tersebut secara efektif, mengevaluasi kinerja dalam tahun tertentu, dan dapat berguna bagi para *stakeholders*.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan yang telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar serta disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai evaluasi dari tahun ke tahun berikutnya²². Dengan adanya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tentunya memiliki peranan yang sangat penting bagi para *stakeholders* seperti investor, kreditur, pemerintah, konsultan keuangan, dan juga pihak manajemen itu sendiri.

²¹Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109

²²Mohammad Johan Efendi dan Dwi Dewianawati, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 68

Untuk menilai suatu perusahaan yang memiliki kualitas baik maka dapat ditinjau dari kinerja keuangannya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang disusun secara baik dan akurat serta berkala/periodic. Penilaian terhadap laporan keuangan tersebut dalam perbankan dapat ditinjau melalui laporan neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan pada investasi terbatas, Laporan sumber dan penggunaan zakat, Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan Catatan atas laporan keuangan.

Dengan adanya analisis terhadap kinerja keuangan perbankan ini, tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya yakni dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengelolaan keuangannya, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan juga tingkat stabilitas usaha dari tahun ketahun berikutnya untuk melihat seberapa besar kemampuan bank/perusahaan tersebut dalam menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk memperoleh profit yang tepat.²³

3. RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank berdasarkan Nomor 13/1/PBI/2011, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP dan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 serta adanya tambahan dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).²⁴ Adapun yang menjadi indikator penilaian pada RGEC ini terdiri dari: *Risk Profil* (NPF

²³Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020) hlm. 3

²⁴Prima Andreas Siregar dan dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 25

dan FDR), *Good Corporate Governance (self assessment)*, *Earnings* (ROA, ROE, NOM), dan *Capital* (CAR).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan deskriptif, yaitu menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fakta-fakta yang diperoleh dan dirasakan dari fenomena yang ingin diteliti dilakukan secara intensif serta dengan terperinci.²⁵ Melalui desain deskriptif ini peneliti memberikan uraian terhadap fenomena yang diteliti dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti tanpa adanya pengujian hipotesis.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan permasalahan yang ditanyakan atau menjawab permasalahan yang diteliti.²⁶ Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dan diunduh melalui sumber resminya Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> dengan data yang digunakan berupa *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pada periode 2018-2021.

²⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.1

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Depok: PrenadaMedia Group, 2018), hlm. 132

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah *Library Research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengadakan studi telaah terhadap buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.²⁷

Data-data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa *Annual Report* yang berasal dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2021.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan juga komponennya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan bank yang berkaitan dengan variabel penelitian dan juga berita-berita mengenai Bank Muamalat Indonesia.
- b. Melakukan pemeringkatan pada masing-masing analisis rasio yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, NOM, dan CAR.
- c. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - 1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.129

- 2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- 3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- 4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- 5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalihkan setiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekannya. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

- d. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah konsep yang tertata rapi dan sistematis mengenai teori-teori/variabel-vvariabel penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang tentunya memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan pada SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) maupun sebagainya.²⁸

Kinerja pada suatu perusahaan dapat diketahui melalui berbagai analisis yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan penggunaannya. Ada banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil analisis ini nantinya dan tentu masing-masing pihak akan menitikberatkan analisisnya untuk kepentingannya masing-masing, contohnya analisis untuk kepentingan kesehatan pada suatu bank.

²⁸Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2015), hlm 143

Dalam menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada umumnya ada 5 tahap yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:²⁹

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat harus sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum pada dunia akuntansi agar dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan pada metode ini ialah disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dilakukan agar hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang digunakan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan. Adapun metode yang paling umum digunakan dalam melakukan perbandingan adalah sebagai berikut :

- 1) *Time Series Analysis*, yaitu dengan membandingkan secara antar waktu atau periode yang tujuannya dapat memberikan secara jelas grafik pertumbuhan/penurunannya.
- 2) *Cross Section Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan terhadap hasil hitungan rasio-rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

²⁹ Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayah Nugroho A, *Manajemen Kinerja* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020), hlm. 124

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data-data transaksi bisnis pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data ataupun aktivitas di suatu perusahaan tersebut³⁰

Menurut Sofyan Syafri Harahap bahwasanya laporan keuangan itu merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui analisis yang membandingkan data keuangan pada saat tertentu ataupun jangka waktu tertentu guna menghasilkan data yang lebih terperinci. Data yang lebih terperinci tersebut juga menghubungkan pos-pos laporan neraca dan laporan laba rugi yang tentunya dibuat sesuai dengan aturan ataupun standar yang berlaku.³¹

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah sama halnya dengan sektor lainnya, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

³⁰Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2

³¹Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2

perubahan posisi keuangan aktivitas operasi dalam pengambilan keputusan. Berikut komponen laporan keuangan dalam bank syariah yaitu:³²

a. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan, yang terdiri dari harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan neraca menjadi tonggak penting bagi suatu perusahaan, pasalnya di dalam laporan neraca memberikan gambaran tentang posisi kekuatan perusahaan sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh perusahaan tersebut. Adapun cangkupan pos-pos yang ada pada laporan keuangan ini sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Aset keuangan;
- 4) Persediaan;
- 5) Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas;
- 6) Aset tetap;
- 7) Aset tak berwujud;
- 8) Hutang usaha dan hutang lainnya;
- 9) Hutang pajak;
- 10) Dana *syirkah* temporer;
- 11) Hak minoritas; dan
- 12) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

³²Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 275

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama perusahaan dan lainnya.

Adapun pos-pos yang mencakup di laporan laba rugi ini sebagai berikut:

- 1) Pendapatan usaha;
- 2) Bagi hasil untuk pemilik dana;
- 3) Beban usaha;
- 4) Laba atau rugi usaha;
- 5) Pendapatan dan beban non usaha;
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal;
- 7) Pos luar biasa;
- 8) Beban pajak;
- 9) Laba atau rugi untuk periode berjalan.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas kas masuk maupun keluar pada perusahaan selama suatu periode tertentu yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Pada laporan arus kas ini harus mengungkapkan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan ataupun penurunan pada aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan. Pada laporan perubahan ekuitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Modal disetor;
- 2) Kontribusi modal para pemilik selama periode;
- 3) Pendapatan (kerugian) netto selama periode;
- 4) Distribusi kepada para pemilik selama periode;
- 5) Kenaikan (penurunan) pada cadangan legal dan pilihan selama periode;
- 6) Laba perubahan pada awal periode.

e. Laporan perubahan pada investasi terbatas

Laporan perubahan pada investasi terbatas merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terbatas yang dikelola oleh bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah muqayyadah atau agen investasi.

f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Sumber dan penggunaan zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan zakat ini komponen utamanya harus memuat unsur-unsur sumber dana, penggunaan dana selama periode tertentu serta dengan saldo dana zakat yang menunjukkan dana tersebut yang belum disalurkan pada periode tertentu.

g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam artian mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran transaksi pembayaran serta dapat mendukung kebijakan moneter dengan harapan bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian di suatu negara.³³

Kesehatan bank juga dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank tersebut dalam mengelola, menjaga dan mengatur semua pemasukan beserta dengan pengeluaran operasional bank itu sendiri. Semakin sehat bank itu maka semakin baik pula bank tersebut dan mampu membantu *Market nasional* di Indonesia, begitu pun sebaliknya jika semakin tidak sehat maka bank tersebut pastinya tidak mampu menjalankan operasi perusahaannya yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi pihak yang berhubungan pada bank.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui

³³Jeli Nata Liyas, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Riau: DOTPLUS, 2022), hlm. 59

penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatifnya terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asets, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sebagainya. Penilaian kesehatan bank dibagi menjadi 5 peringkat secara terperinci termuat dalam ketentuan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, yaitu sebagai berikut: ³⁴

- a. Predikat tingkat kesehatan “Sangat Sehat” di persamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1)
- b. Predikat tingkat kesehatan “Sehat” di persamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2)
- c. Predikat tingkat kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
- d. Predikat tingkat kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4)
- e. Predikat tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5)

4. RGENC

Rgenc merupakan metode penilaian kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP dan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 serta adanya tambahan dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang terdiri dari:

³⁴Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

a. *Risk Profil*

Risk Profil adalah gambaran terhadap keseluruhan risiko pada setiap operasional bank yang disusun sebagai bahan superfi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Risiko yang dinilai terdiri dari 10 risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi³⁵

1) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan di bank syariah ialah risiko yang ditimbul dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan atas pembiayaan yang dilakukannya dan risiko ini juga termasuk resiko yang paling besar dalam sistem perbankan. Hal itu dikarenakan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan bagi pihak bank. Oleh sebab itu, bank diharapkan dapat mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan juga mengendalikan risiko kredit sekaligus menentukan modal yang cukup untuk menutupi risiko yang akan dihadapi.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi neraca dan rekening administrasi bank yang diakibatkan adanya perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang diperdagangkan ataupun disewakan. Kemudian risiko pasar juga meliputi antara lain risiko nilai tukar, risiko komoditas, risiko ekuitas.

³⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 19

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid yang berkualitas tinggi dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank itu sendiri.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat adanya kerugian dari proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, dikarenakan ketidadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan yang biasanya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi bank.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan para *stakeholders* dari persepsi negatif yang timbul terhadap bank.

7) Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan serta adanya kegagalan dalam mengantisipasi perubahan bisnis.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak dapat mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku dan prinsip syariah.

9) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko yang diakibatkan terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadinya tingkat perubahan imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.

10) Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko yang timbul akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembagian bagi hasil yang berbasis *Profit and loss sharing*

Pada penelitian ini, penilaian terhadap *Risk Profil* hanya menggunakan 2 indikator saja yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Hal itu dikarenakan risiko pembiayaan merupakan aktivitas utama bagi bank dan juga sumber pendapatan bagi bank itu sendiri, sehingga bank wajib mengelola pembiayaannya dengan sehat dan juga berkualitas. Sementara untuk risiko likuiditas, jika bank dalam keadaan tidak likuid maka akan menurunkan rasa kepercayaan masyarakat dan nantinya berakibat menurunnya kesehatan bank.

1) Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen bank

dalam mengelola pembiayaan bermasalah³⁶. Adapun rumus pembiayaan bermasalah ini sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Jika semakin tinggi rasionya atau persentasenya dari tahun ke tahun maka semakin buruk kualitas suatu bank tersebut. Hal itu terlihat pada tabel kriteria penilaian *Non Performing Financing* berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	> 2% - 5%
3	Cukup Sehat	> 5% - 8%
4	Kurang Sehat	> 8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga di dapatkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tujuan dari adanya analisis risiko likuiditas ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya, membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang

³⁶Rohmatus Sa'diah dan Imam Buchori, Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Governance, Earnings And Capital) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada Pt. Bank Bni Syariah Tahun 2016, Jurnal el-Qist, Vol. 07, No. 02 (2017), hlm. 1468

diajukan tanpa penangguhan³⁷. Adapun rumus *Financing to Deposito Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 75%
2	Sehat	> 75% - 85%
3	Cukup Sehat	> 85% - 100%
4	Kurang Sehat	> 100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

Sementara itu, untuk meninjau penetapan peringkat risiko terbagi menjadi 5 tingkatan, yang mana semakin kecil point yang diterima maka semakin baik kesehatan bank tersebut jika di lihat dari sisi risikonya. Adapun matriksnya menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Matrik Penetapan Peringkat Risiko

Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
<i>Low</i>	1	1	2	3	3
<i>Low to Moderate</i>	1	2	2	3	4
<i>Moderate</i>	2	2	3	4	4
<i>Moderate to high</i>	2	3	4	4	5
<i>High</i>	3	3	4	5	5

Sumber: Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 Lampiran III

³⁷*Ibid.*, hlm. 1469

Tabel di atas merupakan kesimpulan akhir atau risiko bank setelah mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui penerapan manajemen risiko. Pada matriks ini juga pada dasarnya memetakan peringkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

b. *Good corporate governance*

Good corporate governance atau yang biasa disebut GCG merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yakni *good* berarti baik, *corporate* berarti perusahaan dan *governance* berarti pengaturan. Jadi GCG adalah tatakelola perusahaan yang baik. Dalam dunia perbankan GCG adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 prinsip GCG yaitu TARIF sebagai berikut: ³⁸

1) Transparansi

Prinsip ini mengacu pada keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

³⁸ Eko sudarmanto dkk., *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.

4) Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini mengacu para pengelola bank agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimiliki, tanpa ada tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional bank yang berlaku.

5) Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh *stakeholders* harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

Instruksi penerapan GCG dalam perbankan telah ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009. Bagi Bank Umum Syariah untuk saat ini keputusan tersebut dilengkapi dengan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang berisikan bahwa Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri secara berkala melalui 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagai berikut:³⁹

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah;
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;

³⁹Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 13

- 6) Penanganan benturan kepentingan;
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 8) Penerapan fungsi audit inheren;
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern;
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan (BUS), laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta adanya pelaporan internal.

c. *Earnings*

Earnings atau bisa disebut juga rentabilitas adalah suatu penilaian mengenai kemampuan bank dalam meningkatkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas memiliki kegunaan yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang telah dicapai⁴⁰.

Penilaian pada faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan juga manajemen rentabilitas itu sendiri. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan juga perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta kesediaan data dan informasi yang dimiliki.⁴¹ Adapun indikator penilaian pada aspek rentabilitas ini sebagai berikut:

⁴⁰Hadi Ismanto, *et.all*, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Sleman : DEEPBULISH, 2019), hlm. 64

⁴¹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.

1) *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat pengelolaan asetnya. Pada indikator ROA ini jika semakin tinggi/besar persentasenya maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh nantinya dan juga semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. Rumus ROA dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :⁴²

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asets}} \times 100 \%$$

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian *Return On Asets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 1,5%
2	Sehat	> 1,25% - 1,5%
3	Cukup Sehat	< 0,5% - 1,25%
4	Kurang Sehat	< 0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar

⁴²Rizka Nur Aini dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2015-2019 (Studi pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk), Jurnal Profit, Vol. 5, No.1 2021, hlm. 30

pula kemampuan modal yang disetorkan kepada bank dalam menghasilkan laba⁴³. Adapun rumusnya beserta kriteria penilaiannya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Disetor}} \times 100 \%$$

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian *Return On Equity*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio diatas 20%
2	Sehat	Diantara 12,5% -20%
3	Cukup Sehat	Diantara 5% - 1,25%
4	Kurang Sehat	Diantara 0% - 5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

3) *Net Operational Margin* (NOM)

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan bagi hasil atas aktiva produktifnya yang dikelola bank sehingga kinerjanya meningkat⁴⁴. Adapun rumus dan kriterianya sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DB}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}} \times 100 \%$$

⁴³Ratna Kumia Sari Dan Husni Mubarak, Analisis Penerapan Metode Rgec Guna Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Pada Pt. Bank Central Asia Syariah), Jurnal *Balance*, Vol. 17, No. 1 Januari 2020, hlm. 36

⁴⁴Hellen, *et.all*, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-201, Jurnal *Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 Desember 2019, hm. 184

Ket:

PO = Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir

DBH = Distribusi Bagi Hasil

BO= Biaya Operasional termasuk kekurangan PPAP wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir

Rata-rata Ap = Perhitungan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir.

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian *Net Operational Margin*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 3%
2	Sehat	< 2% - 3%
3	Cukup Sehat	< 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	< 1% - 1,5%
5	Tidak Sehat	< 1%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

d. *Capital*

Capital atau modal merupakan komponen yang paling penting bagi bank, yang mana bank berkewajiban penyediaan modal minimum yang telah ditentukan Bank Indonesia dan OJK yaitu minimal CAR 8%. Bank Umum Syariah juga harus mengkaitkan kecukupan modal ini dengan profil risiko. Hal itu dikarenakan jika semakin tinggi risikonya maka semakin besar pula modal yang harus disediakan

untuk mengantisipasi terjadinya risiko kegagalan⁴⁵. Adapun rumus dan tabel kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 2.7 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 12%
2	Sehat	< 9% - 12%
3	Cukup Sehat	< 8% - 9%
4	Kurang Sehat	< 6% - 8%
5	Tidak Sehat	< 6%

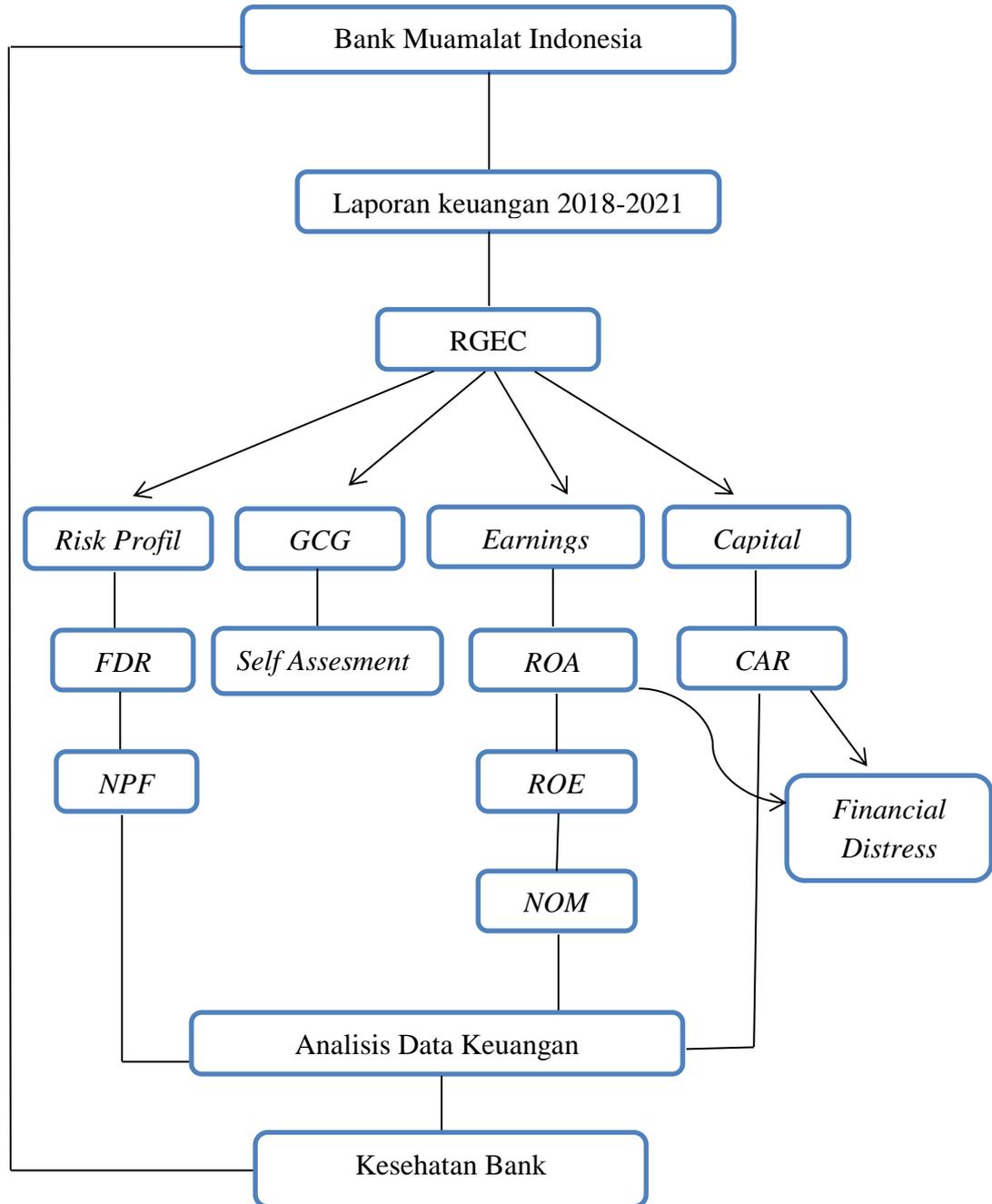
Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018-2021 yang menggunakan rasio keuangan rgec seperti NPF dan FDR pada faktor *Risk Profil*, GCG menggunakan *self assessment* yang dilakukan bank itu sendiri, faktor *earnings* menggunakan ROA,ROE, dan NOM serta pada faktor *Capital* menggunakan rasio CAR. Adapun kerangka pikir yang telah disusun dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁵Frena Fardillah,*et.all*, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 225

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM BANK MUAMALAT INDONESIA

A. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariat Islam. PT. Bank Muamalat Indonesia ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.1 pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 *Rabiul Tsani* 1412 Hijriah. BMI didirikan atas gagasan para Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta pengusaha muslim pada saat itu yang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia dan baru beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 Hijriah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/76/KEP/DIR Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin menjalankan bisnisnya sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di bursa efek Indonesia (BEI). Di tahun 2003 BMI telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMTED) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk Subordinasi Mudharabah⁴⁶.

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia

⁴⁶<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat> diakses pada 30 September 2022 pukul 14.00 WIB

Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia dan di tahun 2004 BMI mengeluarkan tabungan instan pertama di Indonesia yaitu *Shar-e*. Produk *Shar-e* gold debit visa tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) di tahun 2011 sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management yang mana seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia serta menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring dengan berkembangnya industri perbankan, akhirnya Bank Muamalat Indonesia juga ikut melebarkan sayapnya dengan cara terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Ditahun 2009 bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di luar negeri yaitu kuala lumpur, Malaysia sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mewujudkan ekspansi bisnis di Negara tetangga. Hingga saat ini Bank Muamalat telah memiliki sebanyak 239 kantor layanan termasuk kantor cabang yang berada di Malaysia. Kemudian operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas yaitu sebanyak 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta sebanyak 51 unit Mobil Kas Keliling.

B. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga keuangan tentunya memiliki visi dan misi dalam menjalankan bisnisnya, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

VISI : Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

⁴⁷*Ibid.*,

MISI : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

C. Logo Bank Muamalat Indonesia

Gambar. 3.1 Logo Bank Muamalat Indonesia



Makna logo diatas menggambarkan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang aktif dan harmonis di dalam suatu negeri yang subur dan peradaban tinggi berdasarkan nilai-nilai luhur. Logo diatas terdiri dari tiga huruf hijaiyah, yaitu “Dal-Yaa’-Nuun”. Arti dari “Ad Diin” berarti agama (Islam), “Madaniyah “ memiliki arti yang mewakili niat-niat luhur Bank Muamalat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur sesuai dengan konsep Islam. Kemudian warna “hijau” pada logo memiliki makna bahwasanya mempresentasikan nilai universal yang segar, memiliki kesesuaian dengan gambaran dunia Islam sehingga relevan menggambarkan

nilai Islami dan warna “ungu” memiliki makna kedewasaan dan keamanan yang sesuai dengan nilai profesionalisme.⁴⁸

D. Produk-produk/Jasa Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya di bagi menjadi beberapa kegiatan yang meliputi :⁴⁹

1. Penghimpunan dana

a. Tabunganku

Tabungku merupakan tabungan untuk perorang dengan persyaratan mudah dan juga ringan yang diciptakan untuk menumbuhkan kebiasaan menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Tabungan IB Hijrah

Tabungan IB Hijrah merupakan tabungan nyaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bertransaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

c. Tabungan IB Hijrah Valas

Tabungan IB Hijrah Valas merupakan tabungan syariah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi dalam denominasi valuta asing USD dan SGD. Tabungan ini tidak dikenakan biaya layanan untuk dengan saldo rata-rata di atas USD 1.000 dan gratis biaya penutupan rekening.

⁴⁸Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

⁴⁹Ibid.,

d. Tabungan IB Hijrah Berencana

Tabungan IB Hijrah Berencana merupakan solusi perencanaan keuangan yang tepat untuk mewujudkan rencana dan juga impian di masa depan dengan lebih baik sesuai prinsip syariah. Tabungan ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya setoran bulanan yang cukup ringan dan juga fleksibel dalam memilih jangka waktu menabungnya dimulai dari 3 bulan hingga 20 tahun

e. Tabungan IB Hijrah Prima

Tabungan IB Hijrah Prima merupakan tabungan syariah yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan bisnis dan investasi dengan transaksi aman dan juga menguntungkan serta dilengkapi dengan fasilitas Shar-E Debit Gold yang dapat digunakan di seluruh Jaringan Visa.

f. Tabungan IB Simple

Tabungan IB Simple merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk pelajar agar bisa meningkatkan budaya menabungnya sejak dini. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan setoran awal sekaligus saldo minimumnya sangat ringan yaitu Rp.1000.

g. Tabungan IB Hijrah Haji

Tabungan IB Hijrah Haji merupakan tabungan yang ditujukan untuk memfasilitasi rencana ibadah haji dan umrah yang telah masuk dalam Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) milik Kementerian Agama dengan tahun keberangkatan serta jumlah setoran bisa disesuaikan, bebas biaya fasilitas autodebet, dan setoran mudah dapat melalui diproses melalui counter teller, e-Banking, dan transfer terjadwal harian maupun bulanan.

h. Tabungan IB Hijrah Payroll

Tabungan IB Hijrah Payroll merupakan tabungan khusus yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang merupakan karyawan dari suatu perusahaan/institusi tertentu yang penyaluran gajinya (*payroll*) yang diterima, dilakukan melalui Bank Muamalat Indonesia.

i. Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate Ib merupakan Produk tabungan berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah Non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal

j. Giro IB Hijrah Ultima

Giro IB Hijrah Ultima merupakan produk perbankan berupa rekening giro yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi serta mendukung kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi sehari-hari. Produk ini tersedia dalam mata uang IDR, USD, dan SGD dengan fasilitas yang lengkap salah satunya tersedia kartu Shar-e debit untuk rekening perorangan dengan mata uang IDR

k. Giro Ib Hijrah

Giro Ib Hijrah merupakan produk perbankan berupa rekening giro yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah yang menggunakan akad wadiah dalam mata uang rupiah dan dollar AS

1. Deposito IB Hijrah

Deposito IB Hijrah merupakan deposito syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqqah*. Deposito ini dapat dilakukan baik secara perorangan maupun nonperorangan dengan saldo minimal Rp5.000.000 atau USD 1.000, fleksibel dalam memilih jangka waktunya sesuai dengan kebutuhan yakni 1, 3, 6 atau 12 bulan dan dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

m. Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) Ib Hijrah

Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) Ib Hijrah merupakan produk perbankan yang dikelola secara syariah dengan akad *mudharabah* dalam mata uang rupiah dan dollar AS yang dapat memberikan hasil investasi secara optimal dan juga barokah serta dengan pajak bagi hasil yang lebih rendah. Produk ini dibuat untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 1/2019 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari barang Ekspor Sumber Daya Alam.

2. Penyaluran dana

a. KPR IB Muamalat

KPR IB Muamalat merupakan produk pembiayaan yang akan membantu anda dalam memiliki rumah tinggal, rumah susun, maupun apartemen termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqishah* (kerjasama sewa).

b. Pembiayaan IB Muamalat Multiguna

Pembiayaan IB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan kepada perorangan untuk pembelian barang halal bersifat konsumtif seperti kendaraan bermotor roda dua atau roda empat, perencanaan ibadah, bahan-bahan bangunan, barang elektronik, *furniture* serta dengan sewa jasa yang dibolehkan secara syariah yaitu umrah, wisata, dan sebagainya.

c. Pembiayaan IB Muamalat Investasi

Pembiayaan IB Muamalat Investasi merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun, di peruntukkan untuk WNI pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia

d. Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin yang diperuntukkan untuk Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia

e. Pembiayaan iB Muamalat Asset *Refinance* Syariah

Pembiayaan iB Muamalat Asset *Refinance* Syariah adalah produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah

berjalan kontrak kerjanya dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.

f. Pembiayaan Modal Kerja Konstruksi Developer

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan proyek properti

g. Ib Muamalat Usaha Mikro

Ib Muamalat Usaha Mikro merupakan produk pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non-hukum.

3. Layanan Jasa

a. Bank Garansi

Bank garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh pihak bank atas permintaan nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan. Bank akan menerbitkan bank garansi sejumlah nilai tertentu yang dipersyaratkan oleh pihak penerima jaminan yang merupakan klien/mitra bisnis/*counter part* dari nasabah untuk kepentingan transaksi tertentu yang akan dijalankan oleh nasabah bank.

b. *Trade Finance* Ekspor

Trade finance ekspor merupakan layanan secara syariah yang diberikan bank untuk kegiatan ekspor berdasarkan akad Al-Wakalah, Al-Qard, Al-Hiwalah dalam bentuk layanan advising L/C, transfer L/C, konfirmasi L/C negosiasi dan lain-lain.

c. *Trade Finance Impor*

Trade finance impor merupakan layanan secara syariah yang diberikan bank untuk kegiatan impor berdasarkan akad Al-Wakalah, Al-Qard, Al-Hiwalah Al-Kafalah maupun Al-Murabahah dalam bentuk layanan issuing L/C, amendment L/C, realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran, dan inward collection dokumen impor non L/C.

d. *Letter of Credit*

Letter of Credit merupakan layanan syariah untuk pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih oleh bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin (*applicant*/nasabah bank) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

e. *Muamalat Foreign Exchange*

Muamalat Foreign Exchange merupakan jasa yang di berikan Bank Muamalat menggunakan akad Sharf dalam transaksi jual beli valuta asing bagi nasabah segmen individu maupun korporasi dengan kurs yang kompetitif.

f. *Muamalat Multicurrency*

Muamalat Multicurrency merupakan jasa yang diberikan oleh BMI dalam memenuhi kebutuhan nasabah untuk transfer mata uang diluar mata uang utama yang umum diperdagangkan (*exotic currency*) ke berbagai negara tujuan.

g. Remittance Ib Muamalat

Remittance Ib Muamalat merupakan layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau pigak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing

h. Layanan *Cash Pick-up and Delivery*

Layanan *Cash Pick-up and Delivery* merupakan suatu layanan yang disediakan oleh Bank Muamalat dalam pengantaran atau penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan ke lokasi usaha anda.

i. Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Muamalat DIN adalah layanan perbankan berbasis *mobile banking* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh penggunanya baik nasabah maupun non nasabah.

j. Internet Banking Muamalat

Internet Banking Muamalat merupakan layanan perbankan elektronik 24 jam sehari melalui akses internet yang aman dan memudahkan nasabah ritel (individu) dalam melakukan transaksi finansial berupa transfer, pembayaran (Telkom, Telko, PLN, TV Kabel, ZIS dan *Virtual account*), memiliki fitur transaksi debit *online*, nasabah juga dapat berbelanja di mitra atau *merchant-merchant* yang sudah bekerja sama dengan BMI dan lainnya.

k. ATM Muamalat

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh Muamalat. ATM Muamalat dapat digunakan oleh nasabah Muamalat, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama.

l. Madina (*Muamalat Digital Integrated Access*)

Madina merupakan layanan elektronik perbankan berbasis *website* untuk perusahaan maupun pengusaha yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening perusahaannya di Bank Muamalat secara realtime online serta terbebas dari batasan waktu dan juga tempat.

m. Gerai Muamalat

Gerai Muamalat atau yang dikenal dengan sebutan PPOB/*Payment Point Online Bank* merupakan layanan atau fasilitas sistem pembayaran yang dilakukan secara tunai oleh masyarakat kepada loket atau *payment point* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat.

n. SalaMuamalat

SalaMuamalat merupakan contact center layanan 24 jam yang memberikan kemudahan mengenai layanan dan juga informasi terkait perbankan kepada nasabah dimanapun dan kapanpun nasabah berada. Dengan mengakses melalui nomor 1500016 atau untuk nasabah yang berada di luar neger melalui nomor +6221 8066 8000

o. Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti transfer ke sesama rekening Bank Muamalat maupun ke rekening bank lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan data yang di peroleh maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Aspek *Risk Profil* Tahun 2018-2021

a. Risiko Pembiayaan

Penelitian ini untuk mengetahui risiko pembiayaan yang dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain) yang merupakan kualitas pembiayaan bermasalah dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan juga macet. Pada rasio NPF ini dapat dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan dan dikalikan dengan 100.

Tujuan adanya penilaian pada rasio NPF ini adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Karena, semakin kecil rasio NPF maka semakin baik pembiayaan suatu bank dan begitupun sebaliknya. Rasio NPF biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio, adapun rumus NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.1 Perhitungan *Non Performing Financing*

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2018	361	61	871	33.559	3,85%
2019	311	118	954	29.867	4,63%
2020	43	76	1.270	29.084	4,77%
2021	15	3	101	18.041	0,66%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.293}{33.559} \times 100 \% \\ &= 3,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.383}{29.867} \times 100 \% \\ &= 4,63\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2020 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.389}{29.084} \times 100 \% \\ &= 4,77\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2021 :

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{119}{18.041} \times 100 \% \\ &= 0,66\% \end{aligned}$$

Adapun perolehan nilai peringkat rasio NPF Bank Muamalat Indonesia di tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

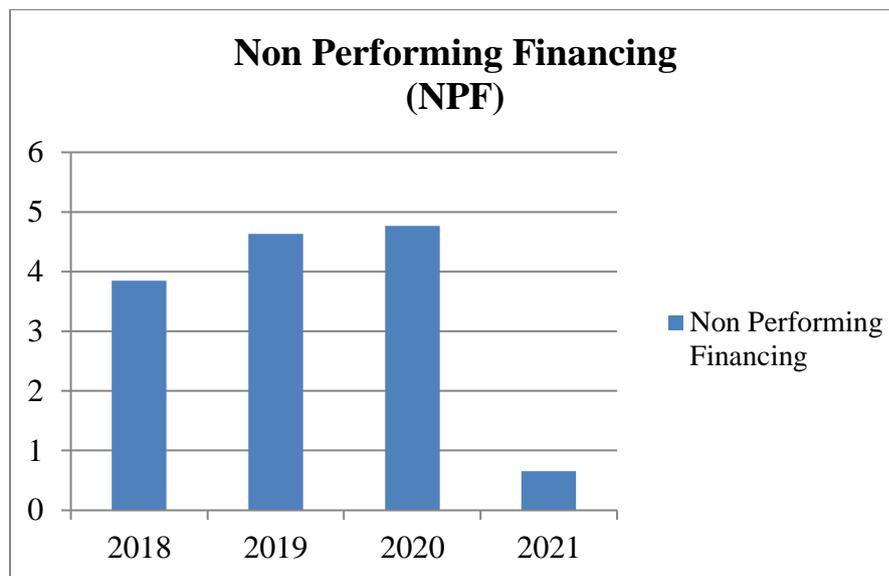
Tabel. 4.2 Peringkat *Non Performing Financing*

Tahun	NPF	Peringkat	Keterangan
2018	3,85%	2	Sehat
2019	4,63%	2	Sehat
2020	4,77%	2	Sehat
2021	0,66%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Financing* diatas menunjukkan bahwa NPF di tahun 2018 sebesar 3,85%, tahun 2019 sebesar 4,63%, ditahun 2020 sebesar 4,77% dan di tahun 2021 sebesar 0,66%. Hal ini menggambarkan bahwa NPF di tahun 2018-2020 berada pada peringkat 2 dengan kategori sehat, dan di tahun berikutnya terjadi penurunan nilai yang berakibat naiknya kategori NPF dari peringkat 2 ke peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Peningkatan kategori NPF di periode 2021 terjadi karena usaha BMI yang melakukan kerjasama pengelolaan aset berkualitas rendah dengan Pt. Perusahaan Pengelola Aset (persero), sehingga Bank Muamalat Indonesia bisa menggambarkan bahwasanya dengan mempertimbangkan aktivitas pembiayaan yang dilakukannya terhadap risiko pembiayaan tergolong rendah selama 4 periode tersebut. Karena semakin kecil nilai persentase NPF yang dihasilkan

maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang dialami bank tersebut. Berikut pertumbuhan naik dan turunnya nilai NPF pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik. 4.1 Grafik *Non Performing Financing*



b. Risiko Likuiditas

Pada bank syariah untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal itu dikarenakan jumlah dana yang diperoleh untuk pembiayaan semakin besar. Begitu sebaliknya, jika semakin kecil rasio ini maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank. Hal itu dikarenakan jumlah dana yang ada lebih besar dari pada

jumlah pembiayaan yang disalurkan. Pada rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.3 Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*

(dalam Miliar rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	DPK	Total Pembiayaan	FDR
2018	3.601	14.201	27.834	45.636	33.559	73,53 %
2019	3.663	14.781	21.913	40.357	29.867	74,00 %
2020	4.106	14.543	22.776	41.424	29.084	70,21 %
2021	6.148	16.033	24.689	46.871	18.041	38,50 %

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{33.559}{45.636} \times 100 \% \\ &= 73,53\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{29.867}{40.357} \times 100 \% \\ &= 74,00\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2020 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{29.084}{41.424} \times 100 \% \\ &= 70,21 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2021 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{18.041}{46.871} \times 100 \% \\ &= 38,50 \% \end{aligned}$$

Adapun perolehan nilai peringkat rasio FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

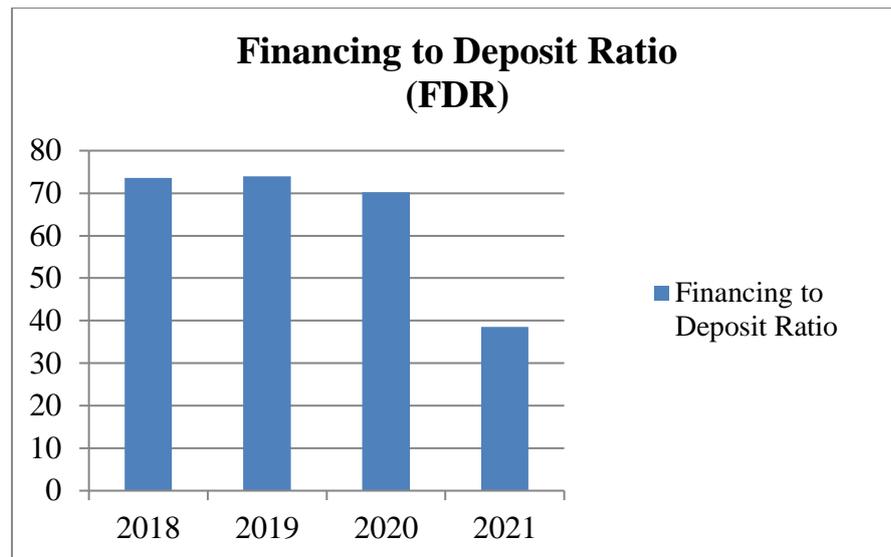
Tabel. 4.4 Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Tahun	FDR	Peringkat	Keterangan
2018	73,53 %	1	Sangat Sehat
2019	74,00 %	1	Sangat Sehat
2020	70,21 %	1	Sangat Sehat
2021	38,50 %	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas, didapatkan nilai FDR ditahun 2018 sebesar 73,53 %, ditahun berikutnya 2014 sebesar 74,00 %. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,64%. Ditahun 2020 terjadi penurunan pada rasio FDR yaitu 70,21 % dan ditahun 2021 sebesar 38,50 %, dari 4 periode tersebut nilai FDR Bank Muamalat Indonesia selalu berada diposisi peringkat 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan usahanya juga mempertimbangkan aktivitas pembiayaan sehingga kemungkinan terjadinya kerugian yang dihadapi bank dari risiko likuiditas ini tergolong rendah selama 4 periode tersebut. Karena penyaluran dana yang diterima dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih tinggi jumlahnya dari pada pembiayaan yang disalurkan bank. Jadi semakin kecil nilai FDR maka semakin baik untuk

kesehatan bank itu sendiri, berikut grafik pertumbuhan rasio FDR dari tahun 2018-2021.

Grafik. 4.2 Grafik *Financing to Deposit Ratio*



2. Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Aspek GCG Tahun 2018-2021

Pelaksanaan GCG tentunya berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang mana setiap Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Hasil dari penilaian sendiri ini nantinya akan dipublikasikan secara umum agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. Hal ini telah dilakukan Bank Muamalat Indonesia disetiap tahunnya selalu rutin menerbitkan laporan pelaksanaan GCG nya. Berikut data dari hasil penilaian *self assessment* Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018-2021 :

Tabel. 4.5 Peringkat *Good Corporate Governance*

Tahun	Peringkat	Keterangan
2018	3	Cukup Baik
2019	3	Cukup Baik
2020	3	Cukup Baik
2021	2	Baik

Sumber : Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021

Hasil pemeringkatan nilai GCG pada tabel di atas menunjukkan pada tahun 2018-2019 berada pada peringkat 3 dengan kategori cukup baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Kemudian di tahun 2021 nilai GCG pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan nilai, yaitu berada di peringkat 2 dengan kategori yang baik. Artinya BMI menunjukkan adanya keberhasilan penyelesaian kelemahan dalam perusahaan dengan pengambilan tindakan normal manajemen sehingga penerapan atas prinsip-prinsip *good corporate governance* sudah lebih baik dibandingkan 3 tahun sebelumnya.

3. Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Aspek *Earnings* Tahun 2018-2021

a. Rasio ROA (*Return On Assets*)

Rasio ROA merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan potensi keuntungan untuk mengukur sejauh mana kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba sebelum pajak melalui kontribusi aset perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset ini maka semakin baik pula jumlah laba yang

dihasilkan nantinya dari setiap rupiah dana yang tertanam pada rata-rata total aset perusahaan dan begitupun sebaliknya. Berikut rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asets}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.6 Perhitungan *Return On Asets*
(dalam Miliar rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asets	ROA
2018	46	57.227	0,07%
2019	26	50.555	0,04%
2020	15	51.241	0,02%
2021	13	58.899	0,01%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{46}{\frac{57.227 + 61.697}{2}} \times 100 \% \\ &= \frac{46}{59.462} \times 100 \% \\ &= 0,08 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{26}{\frac{50.555 + 57.227}{2}} \times 100 \% \\ &= \frac{26}{53.891} \times 100 \% \\ &= 0,05 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2020 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{15}{51.241 + 50.555 / 2} \times 100 \% \\ &= \frac{15}{50.898} \times 100 \% \\ &= 0,03 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2021 :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{13}{58.899 + 51.241 / 2} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{110.140} \times 100 \% \\ &= 0,01 \% \end{aligned}$$

Adapun perolehan nilai peringkat rasio ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

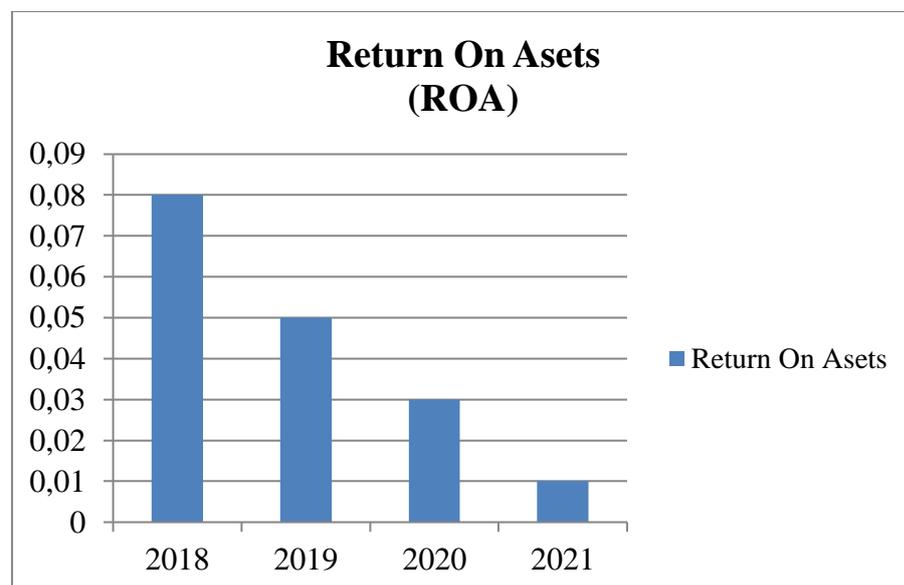
Tabel. 4.7 Peringkat *Return On Asets*

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2018	0,08%	4	Kurang Sehat
2019	0,05%	4	Kurang Sehat
2020	0,03%	4	Kurang Sehat
2021	0,01%	4	Kurang Sehat

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, bahwasanya laba sebelum pajak bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, diawali pada tahun 2018 laba sebelum pajak sebesar 46 miliar rupiah dengan total aset

sebesar 57.227 miliar rupiah, sehingga didapatkan ROA pada tahun 2018 sebesar 0,08%. Ditahun berikutnya terjadi penurunan laba sebelum pajak sebesar 42,88% dan rasio ROA pun ikut mengalami penurunan pada tahun tersebut yaitu 0,05%. Disusul tahun 2020 dan 2021 ROA mengalami penurunan kembali yaitu 0,03% dan 0,01%. Selama 4 periode tersebut nilai rasio ROA selalu mengalami penurunan dan selalu berada diposisi peringkat 4 dengan kategori kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia masih kurang mampu dalam memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimilikinya. Berikut grafik pertumbuhan rasio ROA dari tahun 2018-2021.

Grafik. 4.3 Grafik *Return On Asets*



b. Rasio ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity atau biasa disebut ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

dari investasi para pemegang saham diperusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal yang disetorkan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan modal yang disetor kepada bank dalam menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham disetiap dana yang diinvestasikan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Disetor}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.8 Perhitungan Return On Equity
(dalam Miliar rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Disetor	ROE
2018	46	1.103	4,17%
2019	16	1.103	1,45%
2020	10	1.103	0,90%
2021	8	1.103	0,72%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{46}{1.103} \times 100 \% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{16}{1.103} \times 100 \% \\ &= 1,45\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2020 :

$$\text{ROE} = \frac{10}{1.103} \times 100 \% \\ = 0,90\%$$

Perhitungan 2021 :

$$\text{ROE} = \frac{8}{1.103} \times 100 \% \\ = 0,72\%$$

Adapun perolehan nilai peringkat rasio ROE Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

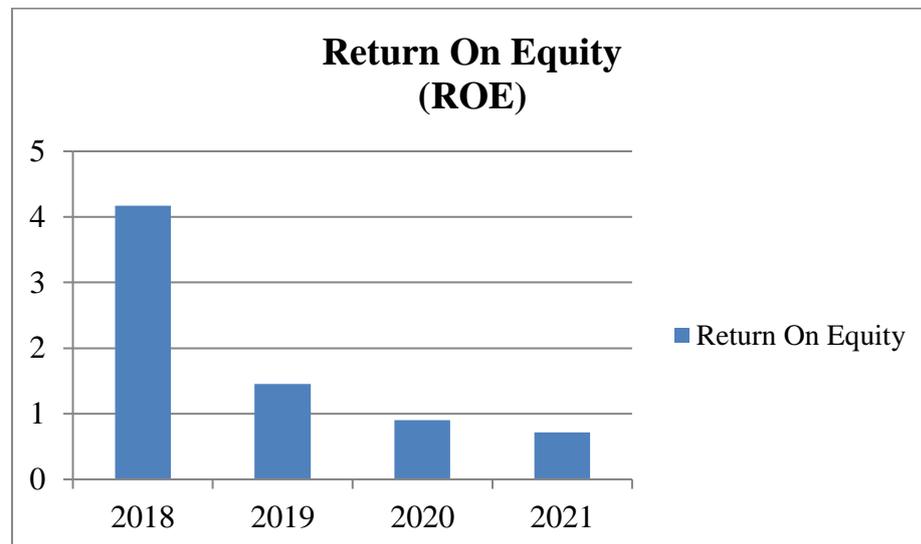
Tabel. 4.9 Peringkat *Return On Equity*

Tahun	ROE	Peringkat	Keterangan
2018	4,17%	4	Kurang Sehat
2019	1,45%	4	Kurang Sehat
2020	0,90%	4	Kurang Sehat
2021	0,72%	4	Kurang Sehat

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pencapaian laba bersih bank Muamalat Indonesia disetiap tahunnya juga ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2018 laba bersih BMI sebesar 46 miliar rupiah, sehingga ROE yang dihasilkan sebesar 4,17%. Tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih yaitu 16 miliar dan rasio ROE pun ikut mengalami penurunan yang menyentuh angka 1,45%. Kemudian, ditahun 2020 dan 2021 pun kembali mengalami penurunan nilai baik itu laba bersih maupun rasio ROE yang menyentuh diangka 0,90% dan 0,72%, sehingga berdasarkan hasil penetapan peringkat pada rasio ini selama 4

tahun selalu berada pada peringkat 4 dengan kategori kurang sehat. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas modal yang dimiliki bank tidak dikelola dengan maksimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh bank tidak mencapai target. Dikhawatirkan apabila kondisinya semakin buruk maka keberlangsungan perusahaan akan terganggu, karena perusahaan tidak dapat mencetak laba yang besar. Berikut grafik pertumbuhan rasio ROE dari tahun 2018-2021.

Grafik. 4.4 Grafik Return On Equity



c. Rasio NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio NOM ini adalah sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DB}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.10 Perhitungan *Net Operating Margin*

(dalam Miliar rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Distribusi Bagi Hasil	Beban Operasional	Aktiva Produktif	NOM
2018	3.220	2.163	1.722	47.459	-1,40%
2019	2.780	2.397	1.550	29.867	-3,90%
2020	2.432	1.610	1.346	29.084	-1,80%
2021	2.140	1.378	1.326	18.041	-3,12%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(3.220 - 2.163) - 1.722}{47.459} \times 100 \% \\ &= \frac{1.0557 - 1.722}{47.459} \times 100 \% \\ &= \frac{-665}{47.459} \times 100 \% \\ &= -1,40 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(2.780 - 2.397) - 1.550}{29.867} \times 100 \% \\ &= \frac{383 - 1.550}{29.867} \times 100 \% \\ &= \frac{-1.167}{29.867} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= -3,90\%$$

Perhitungan 2020:

$$\text{NOM} = \frac{(2.432 - 1.610) - 1.346}{29.084} \times 100 \%$$

$$= \frac{822 - 1.346}{29.084} \times 100 \%$$

$$= \frac{-524}{29.084} \times 100 \%$$

$$= -1,80\%$$

Perhitungan 2021 :

$$\text{NOM} = \frac{(2.140 - 1.378) - 1.326}{18.041} \times 100 \%$$

$$= \frac{762 - 1.326}{18.041} \times 100 \%$$

$$= \frac{-564}{18.041} \times 100 \%$$

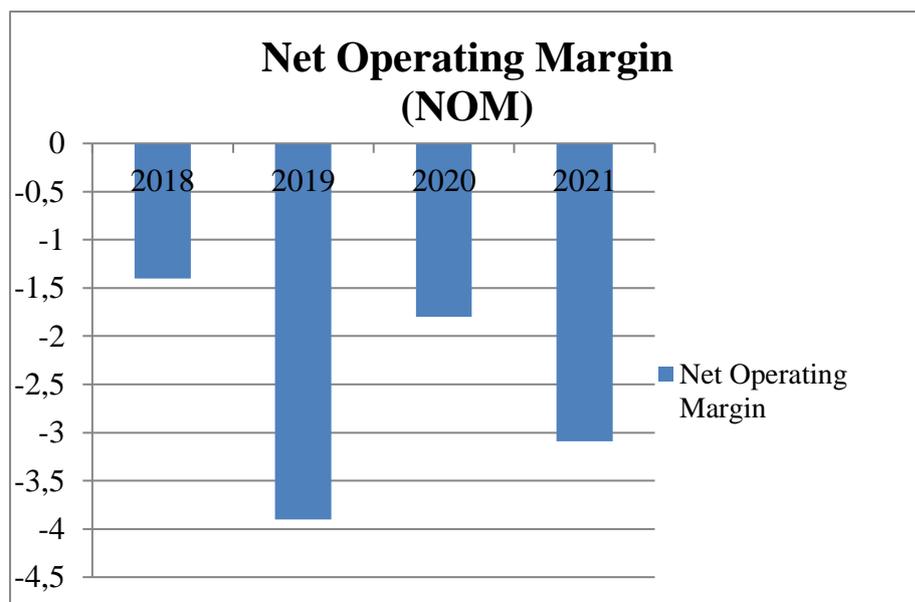
$$= -3.12\%$$

Adapun perolehan nilai peringkat rasio NOM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.11 Peringkat *Net Operating Margin*

Tahun	NOM	Peringkat	Keterangan
2018	-1,40%	5	Tidak Sehat
2019	-3,90%	5	Tidak Sehat
2020	-1,80%	5	Tidak Sehat
2021	-3,12%	5	Tidak Sehat

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio di atas, didapatkan NOM pada tahun 2018 sebesar -1,40%, ditahun berikutnya 2019 sebesar -3,90%, ditahun 2020 sebesar -1,80%, dan ditahun 2021 sebesar -3,12%. Artinya selama 4 periode tersebut nilai rasio NOM Bank Muamalat Indonesia selalu berada diposisi peringkat 5 dengan keterangan Tidak Sehat. Hal ini menunjukkan bahwasanya Bank Muamalat Indonesia sangat minim dalam memperoleh laba selama 4 periode tersebut. Adapun grafik pertumbuhan rasio NOM dari tahun 2018-2021 sebagai berikut :

Grafik. 4.5 Grafik *Net Operating Margin*

4. Kinerja Keuangan Bank Ditinjau Dari Aspek *Capital* Tahun 2018-2021

Rasio CAR adalah rasio penilaian terhadap faktor modal yang dimiliki bank berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank yang ditetapkan oleh BI dan OJK. Rasio ini diungkapkan berdasarkan perbandingan modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko disingkat ATMR, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{(\text{M}_{\text{Tier}^1} + \text{M}_{\text{Tier}^2}) - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Tabel. 4.12 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

(dalam Miliar rupiah)

Tahun	M _{Tier¹}	M _{Tier²}	ATMR	Penyertaan	CAR
2018	3.769	486	34.473	6	1234 %
2019	3.521	350	31.171	408	12,41 %
2020	4.472	334	31.593	408	13,92 %
2021	4.839	347	21.827	347	22,16%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan 2018 :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{(3.769 + 486) - 6}{34.473} \times 100 \% \\ &= \frac{4.255 - 6}{34.473} \times 100 \% \\ &= \frac{4.249}{34.473} \times 100 \% \\ &= 12,34 \% \end{aligned}$$

Perhitungan 2019 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{(3.521 + 350) - 408}{31.171} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.871 - 408}{31.171} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.870}{31.171} \times 100 \% \\
 &= 12,41 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan 2020 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{(4.472 + 334) - 408}{31.593} \times 100 \% \\
 &= \frac{4.806 - 408}{31.593} \times 100 \% \\
 &= \frac{4.398}{31.593} \times 100 \% \\
 &= 13,92 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan 2021 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{(4.838 + 347) - 347}{21.827} \times 100 \% \\
 &= \frac{5.185 - 437}{21.827} \times 100 \% \\
 &= \frac{4.838}{21.827} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

= 22,16 %

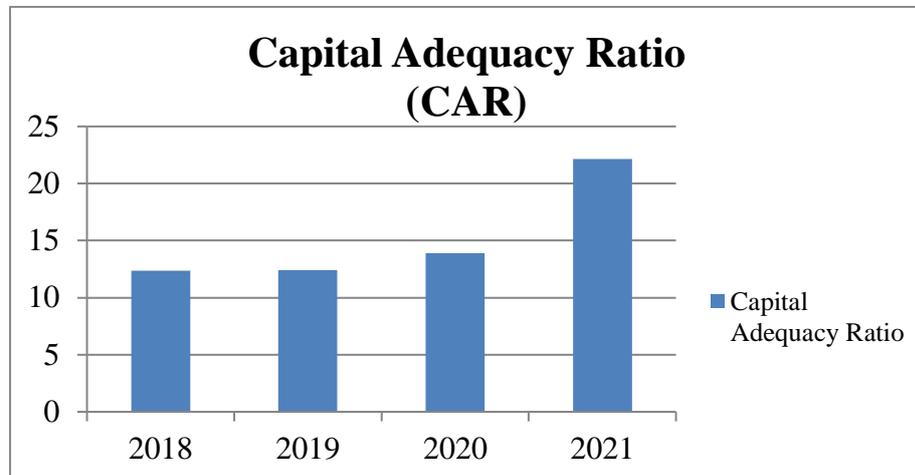
Adapun perolehan nilai peringkat rasio CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.13 Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2018	12,34%	1	Sangat Sehat
2019	12,41 %	1	Sangat Sehat
2020	13,92 %	1	Sangat Sehat
2021	22,16 %	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio di atas, didapatkan CAR pada tahun 2018 sebesar 12,34 %, ditahun berikutnya 2019 sebesar 12,41 %. Pada tahun berikutnya meningkat sebesar 12,17% menjadi 13,92%. Di tahun 2021 terjadi peningkatan kembali yang menyentuh di angka 22,16%. Artinya selama 4 periode tersebut nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia terus mengalami peningkatan dan berada diposisi peringkat 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwasanya Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat memadai serta sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang akan dihadapi dan mendukung ekspansi usaha bank kedepan. Adapun grafik pertumbuhan rasio CAR dari tahun 2018-2021 sebagai berikut :

Grafik. 4.6 Grafik Capital Adequacy Ratio



B. Analisis

Setelah mendapatkan hasil atas indikator-indikator yang digunakan dalam aspek penilaian RGEC, selanjutnya dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk menentukan peringkat komposit kesehatan bank, sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Aspek RGEC Pada Tahun 2018

Tabel. 4.14 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2018	<i>Risk Profil</i>	NPF	3,85%		√				Sehat
		FDR	73,53%	√					Sangat Sehat
	<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>				√			Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,08%				√		Kurang Sehat
		ROE	4,17%				√		Kurang Sehat
		NOM	-1,40%					√	Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	12,34%	√					Sangat Sehat
Peringkat Komposit		Nilai		10	4	3	4	1	22:35 X 100%
		Total Nilai		20					
						3			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 diketahui faktor *Profil risiko* pada tahun 2018 yang mencakup 2 rasio yaitu *Net Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berada diposisi sehat yang menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.

Good corporate governance ditahun 2018 berada diposisi cukup sehat, yang berarti manajemen bank telah melakukan penerapan GCG dengan cukup baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh pihak manajemen bank itu sendiri.

Faktor selanjutnya yang menjadi penilaian pada tabel diatas adalah rentabilitas yang meliputi 3 rasio yaitu ROA, ROE, dan NOM. Ditahun 2018 terlihat nilai ROA Bank Muamalat Indonesia menyentuh diangka 0,08% dengan kategori kurang sehat. Artinya Bank Muamalat Indonesia memiliki produktifitas yang terbilang cukup rendah dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga kurang maksimal dalam memperoleh laba periode tersebut. Rasio selanjutnya yaitu ROE dengan nilai sebesar 4,17% dengan peringkat 4 (kurang sehat). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat ini memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga berdampak terhadap laba yang diperoleh pada periode 2018. Begitupun dengan rasio NOM Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar -1,40% yang berada diperingkat tidak sehat.

Berbeda dengan faktor rentabilitas diatas, pada faktor permodalan Bank Muamalat Indonesia dengan rasio CAR berada pada kategori sangat sehat dengan nilai sebesar 12,34%. Artinya pada posisi ini Bank Muamalat Indonesia dinilai memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai terhadap profil risikonya.

Setelah dilakukan pemeringkatan pada masing-masing analisis dan komponen di tahun 2018 maka diperoleh hasil akhir penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia adalah **cukup sehat** dengan nilai sebesar 62,85% sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain *profil risiko*, penerapan *good corporate governance*, *rentabilitas*, dan permodalan.

2. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Aspek RGEC Pada Tahun 2019

Tabel. 4.15 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2019	<i>Risk Profil</i>	NPF	4,63%		√				Sehat
		FDR	74%	√					Sangat Sehat
	GCG	<i>Self Assessment</i>				√			Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,05%				√		Kurang Sehat
		ROE	1,45%				√		Kurang Sehat
		NOM	-3,90%					√	Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	12,41%	√					Sangat Sehat
Peringkat Komposit		Nilai		10	4	3	4	1	22:35 X 100%
		Total Nilai		20					
						3			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 di atas diperoleh faktor *risk profil* dengan rasio NPF terjadi peningkatan sebesar 0,78% dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia belum mampu menyelesaikan pembiayaannya bermasalahnya dibandingkan tahun lalu. Kemudian pada rasio FDR terjadi peningkatan sebesar 0,47% dan diperoleh hasilnya dengan nilai sebesar 74,00%, yang mana semakin kecil persentase rasio FDR maka semakin menunjukkan bank tersebut likuid.

Kemudian, penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG di tahun 2019 ini belum ada perubahan dari tahun sebelumnya. Faktor selanjutnya, yaitu rentabilitas yang mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Pada nilai rasio ROA, dan ROE turun dari tahun lalu dan berada pada kategori kurang sehat. Sementara pada nilai rasio NOM berada pada kategori tidak sehat. Penurunan laba ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pendapatan utama bank yaitu pembiayaan, yang mana semakin tingginya pembiayaan bermasalah membuat pendapatan operasional bank semakin turun dan diikuti dengan turunnya dana yang dihimpun oleh bank dan penilaian pada faktor terakhir adalah *capital* yang menggunakan rasio CAR. Ditahun 2019, Bank Muamalat Indonesia berhasil menghasilkan nilai CAR sebesar 13,41% dengan peringkat 1 (sangat sehat). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat dinilai memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai terhadap profil risikonya.

Jadi, hasil dari nilai komposit kesehatan bank Muamalat Indonesia ditahun 2019 adalah **cukup sehat** dengan nilai komposit sebesar 62,85% sehingga dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Aspek RGEC Pada Tahun 2020

Tabel. 4.16 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2020	<i>Risk Profil</i>	NPF	4,77%		√				Sehat
		FDR	70,21%	√					Sangat Sehat
	GCG	<i>Self Assessment</i>				√			Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,03%				√		Kurang Sehat
		ROE	0,90%				√		Kurang Sehat
		NOM	-1,80%					√	Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	13,92%	√					Sangat Sehat
Peringkat Komposit		Nilai		10	4	3	4	1	22:35 X 100%
		Total Nilai		20					
						3			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 di atas maka didapatkan penilaian pada faktor *profil risiko* di tahun 2020 untuk nilai rasio NPF terjadi peningkatan dibandingkan tahun lalu, yang mana nilai NPF tahun lalu sebesar 4,63% dan ditahun 2020 menjadi 4,77%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat belum mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalahnya. Kemudian untuk nilai rasio FDR terjadi penurunan sebesar 3,79% dari tahun lalu sebesar 74,00%. Hal ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan likuid.

Hasil penilaian *self assessment* pada rasio GCG ditahun 2020 belum menunjukkan perubahan dari 2 tahun sebelumnya, yaitu masih berada diperingkat 3 dengan kategori cukup sehat. Pada rentabilitas Bank Muamalat pun juga belum menunjukkan adanya perubahan dari 2 tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kontraksi perlambatan pertumbuhan pada ekonomi global dan domestik. Gelombang pandemi covid-19

berdampak besar pada semua sektor termasuk ekonomi dan bisnis, yang mana ditahun 2020 adanya kebijakan pembatasan sosial selama pandemi sangat mempengaruhi likuiditas dan juga pembiayaan bank. Tidak sedikit nasabah pembiayaan yang terhambat bisnisnya bahkan ada beberapa yang mengalami kebangkrutan dikarenakan covid ini, sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya dan juga berdampak pada rasio pembiayaan dan rentabilitas bank. Namun, pada aspek permodalan justru mengalami kenaikan sebesar 1,51%.

Jadi, hasil penilaian komposit kesehatan bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 adalah **cukup sehat** dengan nilai komposit sebesar 62,85% sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Aspek RGEC Pada Tahun 2021

Tabel. 4.17 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2021	<i>Risk Profil</i>	NPF	0,66%	√					Sehat
		FDR	38,50%	√					Sangat Sehat
	GCG	<i>Self Assessment</i>			√				Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,01%				√		Kurang Sehat
		ROE	0,72%				√		Kurang Sehat
		NOM	-3,12%					√	Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,16%	√					Sangat Sehat
Peringkat Komposit		Nilai		15	4	0	4	1	24:35 X 100%
		Total Nilai		20					
						3			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4.17 di atas maka diperoleh tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2021 adalah **cukup sehat** dengan nilai komposit sebesar 68,57%. Artinya terjadi peningkatan pada nilai komposit sebesar 5,72% dari tahun 2018-2020. Kenaikan nilai komposit ini disebabkan oleh turunnya rasio pembiayaan bermasalah, dan rasio likuiditas sesuai dengan usaha BMI yang melakukan kerjasama pengelolaan aset berkualitas rendah oleh Pt. Perusahaan Pengelola Aset (persero), sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini juga selaras dengan meningkatnya rasio permodalan bank sebesar 8,24% dan penilaian tata kelola bank Muamalat Indonesia yang naik menjadi peringkat 2 dengan kategori sehat. Namun berbanding terbalik dengan rasio pembiayaan, permodalan, dan tata kelola, rasio rentabilitas Bank Muamalat justru sampai tahun 2021 ini belum juga membaik dan bahkan mengalami penurunan nilai.

5. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Aspek RGEC Pada Tahun 2018-2021

Rangkuman dari analisis diatas dapat dilihat pada tabel 4.18 yang memaparkan secara keseluruhan kondisi tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama 2018-2021.

Kondisi tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2021 berdasarkan aspek-aspek Rgec diperoleh peringkat komposit 3 secara berturut-turut dengan kategori **cukup sehat**. Hal ini berarti bahwasanya Bank Muamalat Indonesia cukup mampu menjalankan usahanya sebagai lembaga *intermediary*.

Tabel. 4.18 Peringkat Komposit Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021

Aspek	Rasio	2018		2019		2020		2021	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
<i>Risk Profil</i>	NPF	3,85%	Sehat	4,63%	Sehat	4,77%	Sehat	0,66%	Sangat Sehat
	FDR	73,53%	Sangat Sehat	74,00%	Sangat Sehat	70,21%	Sangat Sehat	38,50%	Sangat Sehat
GCG	<i>Self Assesment</i>	-	Cukup Sehat	-	Cukup Sehat	-	Cukup Sehat	-	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0,08%	Kurang Sehat	0,05%	Kurang Sehat	0,03%	Kurang Sehat	0,01%	Kurang Sehat
	ROE	4,17%	Kurang Sehat	1,45%	Kurang Sehat	0,90%	Kurang Sehat	0,72%	Kurang Sehat
	NOM	-1,40%	Tidak Sehat	-3,90%	Tidak Sehat	-1,80%	Tidak Sehat	-3,12%	Tidak Sehat
<i>Capital</i>	CAR	12,34%	Sangat Sehat	12,41%	Sangat Sehat	13,92%	Sangat Sehat	22,16%	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		3		3		3		3	

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Selanjutnya, penilaian yang dilakukan secara sederhana terhadap potensi terjadinya *financial distress* melalui 2 rasio pada tabel diatas, yaitu ROA dan CAR. Jika dilihat pada tabel 4.18 diatas bahwasanya pada rasio ROA selama 2018 sampai dengan 2021 terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba disetiap tahunnya belum memenuhi target, sehingga berpotensi terjadinya *financial distress*. Sementara pada rasio CAR disetiap tahunnya justru mengalami peningkatan dan bahkan sudah lebih tinggi dari 12%. Semakin tinggi rasio CAR berarti semakin tinggi juga modal yang tersedia dan potensi terjadinya

financial distress pun semakin rendah,⁵⁰ dengan demikian hasil penilaian terhadap potensi *financial distress* selama 2018-2021 di Bank Muamalat Indonesia ini ialah berpotensi. Karena semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah laba yang dihasilkan bank dan semakin besar potensi terjadinya *financial distress*.

⁵⁰Habbi Irsyada Haq dan Puji Harto, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 3 2019, hlm. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data laporan keuangan dengan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada indikator *Risk profil* yang terdiri dari 2 rasio yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Diawali pada tahun 2018 NPF Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,85% dengan kategori sehat, sedangkan FDR ditahun 2018 sebesar 73,53 % dengan kategori sangat sehat. Tahun 2019 nilai dari rasio NPF sebesar 4,63% dengan kategori sehat, sementara pada nilai FDR ditahun yang sama sebesar 74,00% dengan kategori sangat sehat. Tahun 2020 nilai NPF sebesar 4,77% dengan kategori sehat, sementara pada nilai FDR sebesar 70,21 % dengan kategori sangat sehat. Pada tahun 2021 nilai NPF menurun menjadi 0,66% dengan kategori sangat sehat dan nilai FDR sebesar 38,50% dengan kategori sangat sehat. Artinya *risk profil* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2021 berada pada posisi yang sehat.
2. Indikator *Good Corporate Governance* dari hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui situs resminya yang bisa diakses menggunakan internet. Ditahun 2018-2020 GCG berada diperingkat 3 dengan kategori cukup baik, sementara ditahun 2021 berada diperingkat 2 dengan kategori baik.

3. Pada indikator *Earnings* yang terdiri dari 3 rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM). Ditahun 2018 ROA BMI sebesar 0,08% dengan kategori kurang sehat, ROE sebesar 4,17% dengan kategori kurang sehat, dan NOM sebesar -1,40%. Ditahun 2019 nilai ROA sebesar 0,05% dengan kategori kurang sehat, ROE sebesar 1,45% dengan kategori kurang sehat, dan NOM sebesar -3,90%. Tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,03% dengan kategori kurang sehat, ROE sebesar 0,90% dengan kategori kurang sehat, dan NOM sebesar -1,80%. Ditahun 2021 nilai ROA sebesar 0,01% dengan kategori kurang sehat, nilai ROE sebesar 0,72% dengan kategori kurang sehat, dan NOM sebesar -3,12%, sehingga nilai pada indikator *earnings* selama 2018-2021 berada diposisi kurang sehat
4. Nilai pada indikator *capital* secara umum berada pada peringkat komposit sangat sehat. Dimulai pada tahun 2018 nilai CAR sebesar 12,34 %, tahun 2019 sebesar 12,41%. Kemudian, ditahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 12,17% menjadi 13,92%. Ditahun 2021 terjadi peningkatan kembali diangka 22,16%.
5. Secara keseluruhan, tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari periode 2018-2021 melalui aspek Rgec berada pada posisi peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat dan berdasarkan analisis sederhana terhadap potensi terjadinya *financial distress* pada BMI selama 2018-2021 ialah berpotensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Bank Muamalat harus meningkatkan manajemen dan juga kinerjanya lebih maksimal lagi, khususnya dibagian *earnings*, demi menjaga kinerja keuangan bank dan juga kesehatan bank di periode berikutnya dengan prinsip kehati-hatian dan juga selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja.
2. Pengukuran pada potensi *financial distress* diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih akurat seperti metode Altman Z Score atau Grover G-Score, karena pengukuran financial distress penting untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan penilaian kinerja keuangan dengan menambahkan indikator-indikator atau aspek-aspek lainnya dengan metode terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agritania, Adeline, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19, Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021
- Aini, Rizka Nur, dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2015-2019 (Studi pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk), *Jurnal Profit* Volume 5, No.1, 2021
- Andreas Siregar, Prima, *et.all*, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Bankir Indonesia, Ikatan, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016
- , *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- , *Memahami Bisnis Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Depok: PrenadaMedia Group, 2018
- Darmawan, Wawan, dan Muhammad Darus Salam, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019*, *Jurnal Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS)* Volume 2, No.1, 2020
- Eflinda, Eva, Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016, *Jurnal Daya Saing* Volume 3, No. 3, 2017
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2015
- Fardillah, Frena, *et.all*, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Cirebon: Insania, 2021.
- Fauzi, Akhmad, dan Rusdi Hidayah Nugroho A. *Manajemen Kinerja*, Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020
- Febrianto, Hendra Galuh, dan Amalia Indah Fitriana, Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Islamic Banking* Volume 6, No. 1, 2020

- Fitriani, Riska Nurul, dan Sasi Agustin, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Riset Manajemen* Volume 5, No. 7, 2016
- Hadi, Waluyo, dan Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis: Edisi Lengkap*, Surabaya: Reality Publisher, 2011
- Haq, Irsyada Habbi, dan Puji Harto, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 8, No. 3, 2019
- Helen *et.all*, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017, *Jurnal Kurs* Volume 4, No. 2, 2019
- Hutabarat, Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020
- Ismanto, Hadi, *et.all*, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepbulish, 2019
- Istan, Muhammad, dan Muhammad Abdul Ghoni, Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC, *Jurnal Iqtisaduna* Volume 7, No.1, 2021
- Johan Efendi, Mohammad, dan Dwi Dewianawati, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021
- Marimin, Agus, *et.all*, *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 1, No. 02, 2017
- Nata Liyas, Jeli, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Riau: Dotplus, 2022
- Putra, Ardiansyah, dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Lainnya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sa'diah, Rohmatus, Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Governance, Earnings And Capital) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada Pt. Bank Bni Syariah Tahun 2016, *Jurnal Elqist* Volume 07, No. 02, 2017
- Sapitri, Lusiana, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, Skripsi. Fak. Syariah dan Ekonomi Islam *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2019

- Sari, Ratna Kurnia, dan Husni Mubarak, Analisis Penerapan Metode Rgec Guna Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Pada Pt. Bank Central Asia Syariah), *Jurnal Balance* Volume 17, No. 1, 2020
- Sarmigi, Elex, *et.all*, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022
- Septiana, Aldila, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019
- Siagian, Ade Onny, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan: Pengertian, Tujuan dan Fungsinya*, Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021
- Sitoyo, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sudarmanto, Eko, *et.all*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Suheri, Heri *et.all*, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC, *Jurnal Manager* Volume 1, No. 1, 2018
- Wahasusmiah, Rolia, dan Khoiriyyah Rahma Watie, Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah, *Jurnal I-Finance* Volume 4, No. 2, 2019
- Wahyu Hidayat, Wastam, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Wangsawidjaja Z, A, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180411143157-78-290060/ojk-masalah-bank-muamalat-hanya-soal-modal> (diakses pada tanggal 15 November 2021)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat> (diakses pada tanggal 15 November 2021)
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx> (diakses pada tanggal 13 November 2021)
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200701113517-78-519436/bank-muamalat-masih-cari-investor-baru-demi-perbaiki-keuangan>(diakses pada tanggal 15 November 2021)

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210314115555-17-229967/muamalat-siapkan-aksi-korporasi-mau-listing> (diakses pada tanggal 27 November 2022)

L

A

M

P

I

R

A

N

IKhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.836	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyertaan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.929	11.939	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Laba Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

* Restatement

Self-Assessment Penerapan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance Self Assessment

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan *self-assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*.

Self-assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.

Self-Assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self-Assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

Governance Structure

Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia telah diselaraskan dengan fokus bisnis Bank Muamalat Indonesia dan secara reguler telah direview dan dievaluasi menyesuaikan kebutuhan Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga telah melengkapi struktur Dewan Komisaris, Direksi, DPS, satuan kerja Audit, satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja Kepatuhan secara memadai sehingga masing-masing fungsi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian juga, komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS juga telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis serta kebutuhan Bank Muamalat Indonesia. Terkait persetujuan

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7th, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Bank and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2014 concerning Risk-Based Bank Rating for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, the Bank is required to conduct a self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance.

Self-assessment is carried out on 11 (eleven) assessment factors of GCG implementation stipulated by Bank Indonesia, namely:

1. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;*
2. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;*
3. *Completeness and implementation of the Committee's duties;*
4. *Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;*
5. *Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services;*
6. *Handling of conflicts of interest;*
7. *Implementation of the bank's compliance functions;*
8. *Implementation of internal audit functions;*
9. *Implementation of external audit functions;*
10. *Legal Lending Limit; and*
11. *Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.*

Self-assessment of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia in the first semester and second semester of 2017 has been carried out comprehensively with the result of Self-assessment rating of GCG Bank Individual's Muamalat is 3 (three) with a rating definition that reflects the Bank's Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance is sufficient. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, the weaknesses are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Based on the analysis of all criterialindicators of GCG implementation, it can be concluded that the strength of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia is:

Governance Structure

Bank Muamalat's organizational structure has been aligned with the business focus of Bank Muamalat and has been regularly reviewed and evaluated to adjust the needs of Bank Muamalat. Bank Muamalat has also completed the structure of the Board of Commissioners, Directors, DPS, Audit work units, Risk Management work units and Compliance work units adequately so that each function can carry out its duties and responsibilities properly. Likewise, the composition of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and DPS is suitable with the regulations and scale of the business and needs of Bank Muamalat. Regarding the approval from the

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non - Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%

Peraturan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Standar-standar tersebut mengatur peran Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya untuk memastikan bahwa kepengurusan Perusahaan dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan memberikan nasihat/pendapat atas tindakan/ kegiatan strategis yang akan dan telah dilaksanakan oleh Direksi secara hati-hati untuk mencapai tujuan Perseroan. Direksi menegaskan dalam menjalankan fungsi kepengurusannya dilaksanakan secara amanah dan profesional serta menghindari terjadinya segala potensi benturan kepentingan.

Demikian juga dengan organ-organ GCG lainnya yang saling bersinergi untuk menciptakan seluruh kegiatan operasional Perseroan berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Self Assessment GCG

Kewajiban bank syariah untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) akan penerapan GCG di dalam Perusahaan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Self Assessment* dilakukan secara berkala, dengan memperhatikan 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ;
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal.

Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.191,79%	1.184,05%	1.359,26%	1.012,58%	1.441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

6. Mengirimkan hasil Laporan *self-assessment* GCG yang telah disetujui manajemen kepada OJK sesuai dengan batas waktu yang berlaku.
7. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris Bank atas hasil pelaksanaan penilaian *self assessment* GCG, salah satunya melalui rapat Komite Tata kelola Perusahaan.

Kriteria yang Digunakan

Dalam melakukan penilaian sendiri, Bank menggunakan kriteria yang mengacu aturan Bank Indonesia. Kriteria tersebut ialah:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
8. Penerapan fungsi audit internal
9. Penerapan fungsi audit eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah internal Bank Muamalat Indonesia mengingat penilaian ini menggunakan metode *self-assessment*.

Hasil Self-Assessment GCG

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

6. Send the results of the GCG self-assessment report that has been approved by management to the FSA under the applicable time limit.
7. Inform the Board of Commissioners of the Bank on the results of the implementation of the GCG self-assessment, one of which is through the Corporate Governance Committee meeting

Used Criteria

In conducting self-assessment, the Bank uses criteria that refer to Bank Indonesia regulations. These criteria are:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's duties.
4. Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board.
5. Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services.
6. Handling of conflict of interests.
7. Implementation of the Bank's Compliance Function.
8. Implementation of Internal Audit Function.
9. Implementation of External Audit Function.
10. Legal Lending Limit.
11. Transparency of financial and non-financial conditions, report of *Good Corporate Governance* implementation and internal reporting.

Party Conducting the Assessment

The party conducting the assessment is the internal Bank Muamalat Indonesia considering that this assessment uses the *self-assessment* method.

GCG Self-Assessment Results

In 2020, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (*self-assessment*) of GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 3 (three) that reflect the Bank's management has implemented *Good Corporate Governance* quite well or moderate. This is reflected in the adequate application of the principles of *Good Corporate Governance*. If there are weaknesses in the application, *Good Corporate Governance* principles are generally weak and it is quite significant and requires sufficient attention from Bank management.



Ikhtisar Kinerja 2021
2021 Performance Highlights



Laporan Manajemen
Management Report



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Total Aset	58.899	51.241	50.556	57.227	61.697	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	26.936	12.185	11.348	12.200	3.826	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	18.041	29.077	29.867	33.566	41.332	Financing
Giro	6.148	4.106	3.663	3.601	5.573	Demand Deposits
Tabungan	16.033	14.543	14.781	14.201	12.929	Savings
Deposito	24.689	22.776	21.913	27.834	30.185	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	46.871	41.425	40.357	45.305	48.686	Third-party Funds
Total Liabilitas	54.913	47.275	46.618	53.306	56.152	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.986	3.967	3.937	3.922	5.545	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	347	408	408	6	30	Investments in Associates-Net
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.140	2.432	2.780	3.220	3.710	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.387)	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	753	822	383	978	1.169	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	584	575	647	349	476	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.326)	(1.345)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	(16)	(64)	507	352	(8)	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	19	16	20	69	43	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(7)	(1)	7	(23)	17	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	13	15	26	46	60	Income Before Income Tax
Laba Bersih	9	10	16	46	26	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	10	19	-	-	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	20	30	16	41	249	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income (Loss) for the Year Attributable to
• Pemilik Entitas Induk	9	10	16	46	26	Parent Entity Owner •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	19	10	16	46	26	Parent Entity Owner •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba per Saham Dasar (Rp dalam nilai penuh)	0,87	0,98	1,60	4,51	2,56	Basic Earnings per Share (Rp In full amount)



5. Meminta *review* dan persetujuan kepada jajaran manajemen atas Laporan *Self-Assessment* GCG yang telah disusun.
6. Mengirimkan hasil Laporan *Self-Assessment* GCG yang telah disetujui manajemen Perseroan kepada OJK sesuai dengan batas waktu yang berlaku.
7. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris Bank atas hasil pelaksanaan penilaian *self-assessment* GCG, antara lain melalui rapat Komite Tata kelola Perusahaan.

5. Requesting review and approval from the management on the GCG self-assessment report that has been prepared.
6. Send the results of the GCG self-assessment report that has been approved by the management of the Company to the FSA under the applicable time limit.
7. Inform the Board of Commissioners of the Bank on the results of the implementation of the self-assessment, one of which is through Governance Committee meeting.

13/240



KRITERIA YANG DIGUNAKAN

Bank Muamalat menggunakan 11 (sebelas) kriteria yang mengacu pada aturan Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
8. Penerapan fungsi audit internal.
9. Penerapan fungsi audit eksternal.
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.

CRITERIA USED

Bank Muamalat uses 11 (eleven) criteria that refer to Bank Indonesia regulations, namely:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's duties.
4. Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board.
5. Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services.
6. Handling of conflict of interests.
7. Implementation of the bank's compliance function.
8. Implementation of internal audit function.
9. Implementation of external audit function.
10. Legal Lending Limit.
11. Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.

PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN

Pihak yang melakukan penilaian adalah internal Bank Muamalat karena metode yang digunakan dalam penilaian ialah metode *self-assessment*. Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

PARTY CONDUCTING THE ASSESSMENT

The party conducting the assessment is the internal Bank Muamalat Indonesia given that this assessment uses the self-assessment method. The implementation is carried out by the Compliance Work Unit (SKK).

HASIL SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF-ASSESSMENT RESULTS

In 2021, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (self-assessment) of GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 2 (two) that reflect the Bank's management has implemented Good Corporate Governance well in general. This is reflected in the adequate application of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, they are generally not very significant and can be resolved by normal actions by the management of the Bank.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK. Gani, No. 01 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Hp. 082186121778 Curup 39119
Website / Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, fakultas syariah dan ekonomi islam stain curup.blogspot.com

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama : BELLA DWI APRIYANTI

NIM : 18631023

1. Judul yang Diusulkan

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEK Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020	/h
2	Analisis Rasio Rentabilitas sebagai Salah satu Alat Ukur Kinerja Keuangan pada bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020	

2. Usulan Dosen Pembimbing

Pembimbing I	
Pembimbing II	

Curup.....2021


 (Bella Dwi Apriyanti)
 NIM. 18631023

Dosen yang Menyetujui

1	Danu	(.....)
2	Nopiza M.Ag	(.....)
3	Khairul Umam Khudhori, M.E.I	(.....)
4		(.....)

Catatan:

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan
5. Judul yang disetujui oleh minimal 3 dosen; yang terdiri dari:
 - Dosen pembimbing akademik
 - Dosen perbankan syari'ah
 - Ketua prodi perbankan syariah (jika ketua prodi sama dengan dosen pembimbing akademik, maka ganti dengan dosen perbankan syariah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2022

Pada hari ini Jum'at Tanggal 20 Bulan Mei Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : BELIA DWI APRIYANTI
 Prodi / Jurusan : PERBANKAN SYARIAH / Syaria'ah & Ekonomi Islam
 Judul : ANALISIS Kinerja Keuangan dengan Metode R.E.F.C. Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : CITRA ERIKA

Calon Pmbb I : Dr. Muhammad Istan, SE.M.Pd.MM

Calon Pmbb II : Rahman Arifin, ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sesuaikan data tabel dengan cerita yang diungkapkan (sinkronkan narasi)
2. Membaca jurnal tentang judul yang diangkat (jurnal dari Bpk. Istan)
3. Sesuaikan Pahami NPF, ROE
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan *Layak / Tidak Layak* untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Jum'at, 20 Mei 2022

Moderator

CITRA ERIKA

Calon Pembimbing I

Dr. Muhammad Istan, SE.M.Pd.MM
 NIP.

Calon Pembimbing II

Rahman Arifin, ME
 NIP.

NB:

.....



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pengimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12 Juni 2022	- Revisi seluruh bab 1 (Revisian) lihat Revisian	L	
2	5 Juli 2022	Acc Bab 1	L	
3	21 Juli 2022	- Revisi Revisian bab 2 - masalah Rmu.5. Rumus - Vencibel Revisikan bab	L	
4	19 September 2022	Acc Bab 2	L	
5	18 Nopem 2022	- Acc Bab 3 - lampiran Da Pus	L	
6	17 Februari	- Revisi da Pus, cover - Revisi abstrak	L	
7	9/02/2023	Revisi Makalah	L	
8	9/02/23	Revisi Revisian	L	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pengimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3 Juni 2022	Acc Bab 1	L	
2	25 Agustus 2022	- Tambahkan Teori di bab 2	L	
3	10 September 2022	Acc bab 2 - Revisian Revisian	L	
4	21 Oktober 2022	Acc Bab 3 - Revisian Revisian	L	
5	9 Februari 2023	- Revisi bab 1 - 10	L	
6	02/03/2023	Revisi Revisian	L	
7	09/03/2023	Revisian	L	
8				

BIODATA PENULIS



Nama : Bella Dwi Aprianti
Tempat Lahir : Kolaka, Sulawesi Tenggara
Tanggal Lahir : 15 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Anak Ke : 2
Saudara : 1

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Muhammad Idris
Ibu : Minarti
Alamat : Jln. Hj Rusin Sidorejo Rt/Rw 12/04 Sidorejo, Curup Tengah

Riwayat Pendidikan

Sd : Sd Negeri 82 Sukaraja
Smp : Smp Negeri 1 Curup Timur
Sma : Sma 5 Rejang Lebong
Email : belladwi0001@gmail.com
No hp : 089629118529